

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIPE MAKE MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

NURIL ILMA MUNFIDA
NIM 204101010064

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NURIL ILMA MUNFIDA
204101010064

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP : 196311031999031002

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIME MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JEMBER**

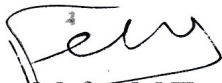
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua



Fiqru Mafar, M.IP.
NIP.198407292019031004

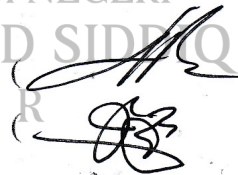
Sekretaris



Bahrul Munib, M.Pd.I.
NUP. 201606145

Anggota:

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I.
2. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya : “ Dan janganlah kamu merasa lemah dan janganlah pula bersedih hati, sebab kamulah yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Ali Imran : 139)*



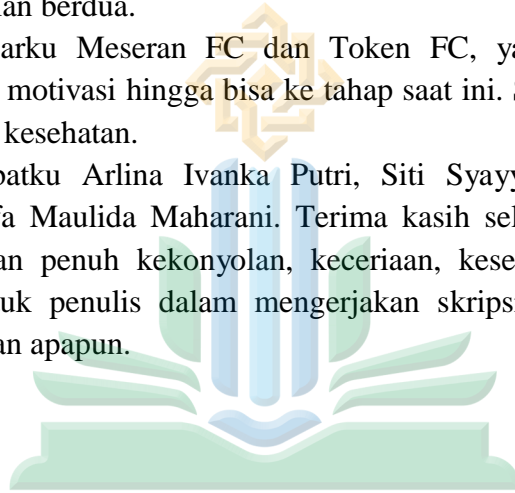
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an Terjemahan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala keberkahan, karunia, kesempatan serta kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir dan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supriadi yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada putrinya baik secara materi maupun dukungan. Atas barokah do'a dan ikhtiar. Bidadari surgaku Ibu Sulianik yang telah melahirkan saya dengan penuh kasih dan perjuangan yang luar biasa . Suatu hal yang perlu Bapak dan Ibu ketahui, saya sangat menyayangi dan mencintai kalian berdua.
2. Keluarga besarku Meseran FC dan Token FC, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
3. Sahabat-sahabatku Arlina Ivanka Putri, Siti Syayyidatil Mukarromah Al Jamhuri, Asifa Maulida Maharani. Terima kasih selalu menemani hari-hari penulis dengan penuh kekonyolan, keceriaan, kesesatan, dan memberikan semangat untuk penulis dalam mengerjakan skripsi dan selalu membantu dalam kesulitan apapun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember**” dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi suri tauladan serta membebaskan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju alam yang terang benderang dengan taburan cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran.

Keberhasilan ini bisa didapatkan penulis karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengungkapkan rasa terima kasihnya yang terdalam kepada :

1. Prof.Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama penulis berada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fakultas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan peneliti melakukan penelitian ini.
5. Kepada dosen pembimbing saya Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd yang sudah memberikan ilmu, meluangkan waktunya dan sangat sabar dalam membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya selama 4 tahun kepada saya selama di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada semua pihak baik kepala sekolah, guru, dan para staf di SMP Negeri 1 Jember yang sudah menerima saya dengan baik, serta membantu selama menjalani penelitian.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi sumbangan pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam, baik bersifat teoristik maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.



Jember, 08 Mei 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Nuril Ilma Munfida
NIM. 204101010064

ABSTRAK

Nuril Ilma Munfida, 2024 : *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember*

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar

Berdasarkan latar belakang, permasalahan di SMP Negeri 1 Jember pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menggunakan model konvensional dimana hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, selain itu metode dan model yang saat ini dipakai tidak beragam bentuknya, pembelajaran hanya fokus pada pemberian tugas yakni siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku Pelajaran tanpa melibatkan kemampuan siswa sehingga siswa tidak kreatif dan tidak antusias dalam belajar. Siswa merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran cenderung pasif. Tujuan penelitian ini yakni mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 1 Jember.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dengan Model pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan hasil belajar siswa kelas VII yang dibelajarkan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Maka A Match* dengan Model Konvensional pada materi Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup Dan Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan *Nonequivalent control group posstest design* merupakan *Quasi Experimental*. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menganalisis data peneliti mendapatkan hasil belajar siswa yakni dengan menggunakan uji *independent sampel t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti tanpa menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* adalah dengan nilai rata-rata 75,56 Sedangkan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* adalah dengan rata-rata 79,85. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3023 > 1,690924$, maka nilai t hitung dengan t tabel menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang lebih memiliki pengaruh yang optimal terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Variabel	9
F. Definisi Operasional	10
G. Asumsi Penelitian	11
H. Hipotesis	12
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Populasi dan Sampel.....	59
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	60
1. Teknik Pengumpulan Data.....	60
2. Instrumen Penelitian	61
D. Analisis Data.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	65
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	65
1. Lokasi Penelitian	65
2. Sejarah SMP 1 Negeri Jember.....	65
3. Profil SMP Negeri 1 Jember.....	66
B. Penyajian Data.....	71
1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen	72
2. Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	73
C. Analisis dan Pengajuan Hipotesis.....	73
1. Uji Independent Sampel T Test	73
D. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

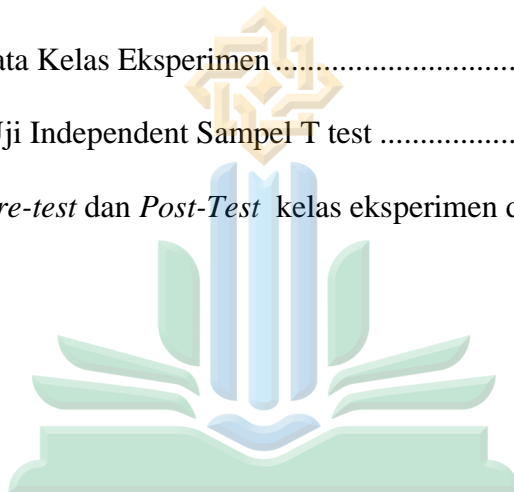
1. Keaslain tulisan
2. Matrik penelitian
3. Pedoman wawancara
4. Modul kelas kontrol
5. Eksperimen
6. Daftar pertanyaan soal test hasil belajar
7. Jawaban pilihan ganda
8. lembar penilaian
9. hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol
10. uji hipotesis
11. dokumentasi
12. surat izin penelitian
13. surat selesai penelitian
14. jurnal kegiatan
15. biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian	19
Tabel 2.2 Tahap-Tahap Model Pembelajaran Cooprative Learning	35
Tabel 2.3 Ranah Jenis dan Indikator Hasil Belajar	54
Tabel 3.1 Tabel Populasi	59
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	60
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Ganda.....	61
Tabel 4.1 Rata-Rata Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.2 Tabel Uji Independent Sampel T test	73
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> kelas eksperimen dan kelas control...	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dedikasi yang mendalam dalam diri siswa untuk menegakkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Diabadikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang bertujuan dan sistematis yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam bidang spiritual, moral, intelektual, dan praktis yang esensial. demi kemajuan mereka sendiri, keharmonisan masyarakat, dan persatuan nasional.

Inti dari upaya pendidikan ini adalah para guru, yang memikul tanggung jawab penting dalam mengatur proses belajar mengajar. Keterlibatan aktif dan akuntabilitas mereka dalam seluruh aspek pengajaran adalah hal yang terpenting. Guru harus secara cermat menyusun strategi pendidikan yang selaras dengan tujuan pembelajaran, sehingga memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Memang benar, kemandirian usaha pendidikan bergantung pada ketelitian dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut melalui proses pembelajaran.

Tujuan akhir pendidikan lebih dari sekadar pencapaian akademis; ini adalah pengembangan individu yang siap untuk memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk

membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan berbagai peran mereka sebagai pemimpin masa depan, anggota komunitas, dan warga global.²

Dalam kerangka pendidikan ini, Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memuaskan keingintahuan intelektual tetapi juga untuk menumbuhkan apresiasi yang mendalam terhadap pengayaan spiritual dan perilaku etis. Ini berfungsi sebagai mercusuar penuntun, menerangi jalan menuju kehidupan yang memiliki tujuan dan kepuasan.

Pendapat di didasari firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 102 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”

Inti dari perencanaan pendidikan terletak pada tugas rumit merancang metodologi pembelajaran yang efektif untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan demikian, titik fokus upaya pendidikan terletak pada kurasi, penilaian, dan penyempurnaan metodologi ini secara cermat. Pemilihan metodologi pembelajaran yang tepat bergantung pada analisis komprehensif terhadap kondisi pembelajaran yang ada dan hasil yang diharapkan. Berbekal pemahaman ini, para pendidik terus menyesuaikan dan

² Endang Widi Winarti, *Penelitian Pendidikan*. (Bengkulu : Unit Penertibat FKIP Universitas Negeri Bengkulu, 2011), 4.

meningkatkan metodologi pembelajaran agar sesuai dengan urgensi lanskap pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jember yakni Bapak Muhammad Hilali, S.Pd mengungkapkan bahwa,

Proses pembelajaran hanya fokus pada penugasan yaitu meminta mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS dan buku paket tanpa melibatkan kemampuan siswa yang memiliki tidak keratif dan tidak antusias dalam belajar, Media yang digunakan masih berupa gambar yang hanya ada di buku siswa, Pada saat proses pembelajan kreativitas siswa juga belum begitu menonjol pada saat guru memberikan permasalahan pada saat proses pembelajaran siswa menjawab permasalahan dengan jawab sesuai dengan jawaban yang ada di dalam buku, maka dari itu siswa dikatakan kurang efektif, Siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran cenderung pasif, kurangnya interaksi antar guru dan siswa sehingga terlihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran masih perlu adanya perbaikan proses pembelajaran, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti masih bersifat konvensional yaitu dimana seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, selain itu model dan metode mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan bulan Oktober pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.³

Metodologi konvensional ini menghadirkan keterbatasan inheren yang menghambat perkembangan siswa secara komprehensif dan hasil pembelajaran yang optimal. Menyadari tantangan-tantangan ini, para pendidik menganjurkan pendekatan inovatif yang mendorong keterlibatan siswa, mendorong pembelajaran kolaboratif, dan menghasilkan peningkatan nyata dalam kinerja akademik. Pembelajaran kooperatif muncul sebagai perubahan paradigma transformatif, yang menandakan peralihan dari model yang berpusat pada guru ke kerangka kerja dinamis yang berpusat pada interaksi dan kolaborasi siswa

³ *Mohammad Hilali, di wawancara oleh penulis, Jember 28 Oktober 2023.*

dalam kelompok kecil. Paradigma ini mendefinisikan kembali peran pendidik sebagai fasilitator dinamika kelompok, mendorong tanggung jawab kolektif dan partisipasi aktif dalam upaya pembelajaran.

Di antara sekian banyak model pembelajaran kooperatif, tipe “*Make A Match*” menonjol sebagai metodologi yang menjanjikan. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan keterlibatan kooperatif dengan menyusun aktivitas pembelajaran seputar pemecahan masalah kolaboratif, interaksi teman sebaya, dan akuntabilitas bersama dalam kelompok. Melalui model *Make A match*, siswa diberdayakan untuk mensinergikan kekuatan mereka, menyatukan sumber daya mereka, dan secara kolektif menavigasi tantangan pembelajaran, sehingga menumbuhkan budaya saling mendukung, kreativitas, dan prestasi akademik. Dengan menerapkan paradigma pembelajaran kooperatif seperti *Make A Match*, para pendidik dapat mengkatalisasi perubahan transformatif dalam dunia pendidikan, menciptakan lingkungan pengasuhan yang kondusif bagi pengembangan siswa secara holistik, sinergi kolaboratif, dan keunggulan akademik yang berkelanjutan.

Pembelajaran kooperatif mewakili pendekatan pendidikan dinamis dimana siswa berkolaborasi dalam kelompok heterogen untuk mendorong pembelajaran dan keterlibatan timbal balik. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling menonjol adalah tipe "Make a Match", yang dikenal karena keserbagunaannya dalam berbagai mata pelajaran dan kelompok umur, serta kemampuannya untuk memasukkan elemen kesenangan dan kegembiraan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *Make A Match* yang dikonsepsi oleh Lorn Curran mewujudkan etos pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Premis fundamentalnya terletak pada penciptaan lingkungan yang kondusif di mana siswa secara aktif mencari pasangan saat mendalami materi pelajaran, sehingga menanamkan proses pembelajaran dengan rasa persahabatan dan eksplorasi bersama.⁴

Penerapan tipe *make a match* ini sederhana dan sistematis. Pembelajaran dimulai dari siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktu yang telah ditetapkan. Guru mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban-jawaban, kemudian siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu dan berusaha menjawabnya. Bagi siswa yang mampu mencocokkan kartu jawaban dengan kartu pertanyaan akan mendapatkan *reward*. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan mudah mengingat isi materi yang diajarkan oleh guru, sehingga dapat melekat lebih lama dalam ingatan siswa.

Aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran ini terdapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina Yulia Savitri, Sharfina Nur Amalina. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang optimal antara siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a*

⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 54.

match dan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Malang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh perbedaan prestasi belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk dijadikan pedoman oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti *Make a Match*.
- b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menemukan tantangan pendidikan, merancang solusi yang ditargetkan, dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan pengalaman pendidikan.
- b. Bagi guru, Para guru dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan memperoleh pemahaman yang berbeda tentang metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. Wawasan ini memberdayakan pendidik untuk mengoptimalkan pendekatan pengajaran mereka dan mendorong pengalaman belajar yang menarik.
- c. Bagi siswa, Hasil penelitian berpotensi memperkuat motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memupuk lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif, siswa terpacu untuk meningkatkan hasil belajar mereka dan memupuk keterlibatan yang lebih dalam dengan materi pelajaran.

- d. Bagi peneliti, Penelitian ini berkontribusi pada wacana akademis yang lebih luas dengan memperluas basis pengetahuan dan wawasan pengalaman para peneliti, terutama dalam eksplorasi model pembelajaran terkait yang cocok untuk Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter. Pengayaan ini menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan dan eksplorasi ilmiah dalam komunitas riset.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel Intisari penelitian sering kali berkisar pada membedah dan memahami berbagai variabel yang merangkum dinamika suatu penelitian. Dalam konteks ini, variabel penelitian mewakili karakteristik atau nilai berbeda yang melekat pada seseorang, objek, atau aktivitas, yang menunjukkan variasi yang diteliti oleh peneliti untuk memperoleh wawasan dan menarik kesimpulan. Variabel-variabel ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel independent akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan yang sering disebut sebagai variabel *predictor/ eksgen/*

bebas.⁵ Variabel bebas merupakan variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶ Variabel independent / bebas dalam penelitian ini di simbolkan dengan (X) yaitu prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan di selesaikan oleh peneliti dan merupakan tujuan dari penelitian. Sebuah penelitian dapat terdiri dari satu atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel terikat, *endogen* atau *konsekuen*. Variabel ini menjadi pusat perhatian yang utama dalam sebuah penelitian.⁷ Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel terikat di simbolkan dengan (Y) yaitu prestasi belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Indikator Variabel

Indikator merupakan suatu hal yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar atau ciri-ciri sebagai acuan dalam mengukur adanya suatu perubahan pada kegiatan atau kejadian. Dari variabel penelitian di atas, maka diperoleh indikator variabel sebagai berikut :

⁵ Ratna Wijayanti D. P., et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang : Widayagama Press, 2021), 37-38.

⁶ Ratna Wijayanti, 39.

⁷ Ratna Wijayanti, 37.

⁸ Ratna Wijawanti, 39.

No	Variabel	Indikator
1.	prestasi belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (X)	Hasil Belajar Pre-test
2.	prestasi belajar menggunakan model pembelajaran <i>cooperative tipe make a match</i> (Y)	Hasil Belajar Postest

F. Definisi Operasional

Dalam bidang penelitian, definisi operasional berfungsi sebagai alat yang sangat diperlukan untuk menjelaskan esensi variabel dengan mengaitkannya pada karakteristik yang dapat diamati atau konstruksi yang dapat diukur. Definisi-definisi ini memberikan kejelasan dan ketepatan, membimbing para peneliti dalam menggambarkan batas-batas dan parameter untuk mengoperasionalkan penelitian mereka.⁹ Dalam konteks judul penelitian “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember” maka definisi operasional menjadi penting untuk dipahami. memahami variabel-variabel kunci yang diteliti:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

Model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* mempunyai ciri-ciri yaitu model pembelajaran yang mana peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

⁹ Latipun, *Psikologi Eksperimental, Edisi Ketiga* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 44.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* memiliki ciri-ciri siswa yang senang bermain. Pelaksanaan model *make a match* di dukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat memiliki pengalaman belajar yang bermanfaat.¹⁰

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merangkum puncak dari perjalanan belajar, berfungsi sebagai penilaian komprehensif terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang diperoleh sepanjang proses pendidikan. Hasil ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan faktual namun mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penalaran analitis. Penilaian hasil pembelajaran memberikan wawasan berharga mengenai kemandirian intervensi pendidikan, metode pengajaran, dan lingkungan pembelajaran dalam mendorong perkembangan siswa secara holistik dan prestasi akademik

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut sebagai anggapan dasar yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.¹¹ Asumsi penelitian ini dapat dilihat dari kedua variabel yaitu variabel independent dan

¹⁰ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media 2014, 98.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER*, (Jember : UIN KHAS Jember Press, 2021), 41.

dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh hasil belajar menggunakan model *cooperative learning tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember menggunakan model konvensional. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli yakni Rita Ningsih yang menunjukkan dengan penerapan model belajar *make a match*, peserta didik berpartisipasi aktif, kreatif, dan lebih maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan kreaktifan dan hasil belajar peserta didik secara optimal sesuai tujuan yang hendak dicapai.¹²

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dari upaya penelitian, memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diajukan. Ini bertindak sebagai pernyataan sementara yang menjawab pertanyaan penelitian secara terstruktur. Berbeda dengan kesimpulan definitif yang diambil dari bukti empiris, hipotesis didasarkan pada teori yang relevan, menunggu validasi atau penolakan melalui pengumpulan dan analisis data empiris.¹³ Dalam konteks penelitian ini dikemukakan dua hipotesis: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan yang

¹² Rita Ningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Make A Match untuk Meningkatkan Kreaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Memahami : Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Audio Video di SMK Negeri 1 Saptosari", Jurnal yang dipublikasikan, FT Universitas Negeri Yogyakarta (2016), 2.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, cv, 2017), 63.

signifikan antar variabel, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antar variabel. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu “pengaruh hasil belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember menggunakan model konvensional.” Gambaran sementara yang dikemukakan oleh peneliti dalam hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Ha = Terdapat perbedaan hasil belajar dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan model konvensional siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

Ho = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan model konvensional siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

I. Sistematis Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, adalah :

Bab satu pendahuluan, bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelian terdahulu, penelitian mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang

akan dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ketiga berisi metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik dan instrument pengumpulan data serta analisis data.

Bab empat hasil penelitian, bab keempat membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan. Bagian ini merupakan pemaparan data yang diperoleh dilapangan serta untuk menarik kesimpulan data rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima kesimpulan, bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisis dari bab- bab selanjutnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain penelitian dari :

1. Skripsi Nila Kencana, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Make a Match* Dengan Bermain Peran Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas Va SD Negeri 07 Kota Bengkulu.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu, pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 6.90, dan siklus II 8.00. Daya serap klasikal pada siklus I sebesar 6.91%, siklus II 96.15%. Rata-rata aktifitas siswa pada siklus I yaitu 24 pada kriteria baik, siklus II 26 dengan kriteria baik. Sedangkan untuk rata-rata skor aktifitas guru pada siklus I sebesar 33 pada kriteria baik, siklus II sebesar 35 dengan kriteria baik.
2. Elvi Susanti. skripsi, judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Kepala Bernomor Struktur* dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN VA Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu.”¹⁵ Hasil penelitian yaitu pada siklus I nilai rata-rata skor

¹⁴ Nila Kencana, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Make a Match dengan Bermain Peran Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas Va SD Negeri 07 Kota Bengkulu*, (Bengkulu : Skripsi Universitas Negeri Bengkulu : 2014),lv.

¹⁵ Elvi Susanti, *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN*

observasi guru sebesar 34 dengan kriteria baik, dan rata-rata skor observasi siswa sebesar 32,5 dengan kriteria cukup, pada siklus II rata-rata skor observasi guru sebesar 39,5 dengan kriteria baik dan rata-rata skor observasi siswa sebesar 38,5 dengan kriteria baik. Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 52, 777% dengan nilai rata-rata 6, 902%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat 91, 666% dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 8, 069. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Teknik Kepala Bernomor Struktur* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu.

3. Penelitian ini yang dilakukan oleh Fien Pongpalipu, Mahfuddin Mahfuddin, Syahrudin Mahmud, Arianty Dwi Astuti Arsyad, dengan berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* efektif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi sebanyak 40 siswa sehingga sampelnya seluruh siswa (*totalling sample*) dalam satu kelas eksperimen. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pre-test dan post-

tes. Adapun nilai rata-rata pre-test adalah 40,83 dan standar deviasi = 15,777 sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 83,73 dengan standar deviasi 6,618. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ ($1.68385 \leq 17.299$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikansi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, pada kelas VII SMPN 39 Satap Leang-Leang dengan pokok bahasan teks deskripsi.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alfina Yulia Savitri, Sharfina Nur Amalina, dengan berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar” Tujuan penelitian merupakan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada mata Pelajaran IPS kelas VII di MTs N 1 Malang, serta membuktikan penerapan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain true eksperimental, post-test only control desain. Sampel ditentukan dengan purposive sampling, kelas VII G sebagai kelas kontrol dan kelas VII H sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan uji-t Paired Sample T-test dengan taraf signifikansi (0,05). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa penerapan *make a match* siswa lebih aktif dan hasil belajar siswa banyak di atas KKM, dengan hasil

¹⁶ Fien Pongpalipu, Mahfuddin Mahfuddin, SyahrudinMahmud, Arianty Dwi Astuti Arsyad, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” Universitas Muslim Maros, 2023)

signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap keaktifan belajar. Dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Maulida, Syahriah Madjid, Nursamsilis Lutfin, dengan berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 2” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen Design* model *Nonequivalent control Design* yang dilakukan dengan 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian ini merupakan siswa kelas IV sebanyak 59 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata posttest eksperimen adalah 80 sedangkan nilai rata-rata posttest kontrol 67,42. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh *Asmp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,020, karena 0,020 lebih kecil dari $< 0,05$,

¹⁷ Alfina Yulia Savitri, Sharfina Nur Amalia, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar”, (Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, 2023)

maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar.¹⁸

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nila Kencana, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tehnik <i>Make a Match</i> dengan Bermain Peran Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas Va SD Negeri 07 Kota Bengkulu	Sama-sama menggunakan model <i>Cooperative Learning Tipe Make A Match</i>	a. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan peneliti menggunakan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. b. Penelitian ini menggunakan bermain peran sedangkan pada peneliti ini tidak
Elvi Suusanti. Skripsi, judul “Penerapan Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Kepala Bernomor Srtuktur</i> dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu”	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative</i>	a. Tipe yang digunakan berbeda adalah kepala bernomor dengan <i>make a match</i> b. Mata Pelajaran berbeda adalah PKN dan PAI
Fien Pongpalipu, Mahfuddin Mahfuddin, Syahrudin Mahmud, Arianty Dwi Asuti Arsyad, dengan judul, “Penerapan Model	a. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative tipe make a match</i> b. Sama-sama	Penelitian ini menggunakan mata Pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan peneliti menggunakan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁸ Annisa Maulida, Syhariah Madjid, Nursamsilis Lutfin, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar”, (Universitas Bosowa, 2023)

Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” (2023)	menggunakan kelas VII	
Alfina Yulia Savitri, Sharfina Nur Amalina, dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar” (2023)	a. Sama -sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> b. Sama-sama menggunakan kelas VII	Penelitian ini menggunakan mata Pelajaran yang berbeda yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan peneliti ini menggunakan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Annisa Maulida, Syahriah Madjid, Nursamsilis Lutfin dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Terhadap Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Makassar (2023)	a. Sama –sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	a. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendidikan Agama Islam b. Penelitian ini menggunakan kelas IV sedangkan peneliti menggunakan kelas VII

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* berdiri sebagai mercusuar metodologi pembelajaran kelompok yang inovatif, yang dirancang untuk membenamkan siswa dalam skenario pendidikan yang menarik menggunakan kartu jawaban dan pertanyaan. Kerangkanya mencakup batas waktu maksimum yang telah ditentukan, menumbuhkan rasa urgensi dan disiplin di kalangan peserta didik.

Menurut Silistio dan Haryanti, *Make a match* sebagai model pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk aktif mencari jawaban dan mematuhi batasan waktu yang ditentukan. Pendekatan strategis ini dianggap penting dalam lingkungan pendidikan, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman, mendorong pengambilan informasi, dan memasukkan unsur hiburan ke dalam pengalaman belajar.¹⁹

Suprpta lebih jauh menggarisbawahi manfaat kognitif model pembelajaran *Make a Match* dalam ranah strategi pendidikan. Dengan memanfaatkan metode ini, siswa didorong untuk terlibat dengan materi pelajaran dengan cara yang baru dan menyenangkan, membantu retensi memori dan peningkatan kognitif, khususnya bermanfaat bagi siswa yang menghadapi tantangan belajar.²⁰

Berdasarkan wawasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* tidak hanya menumbuhkan kolaborasi kelompok tetapi juga berfungsi sebagai katalis pertumbuhan kognitif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membentuk kemitraan dalam kelompok mereka, meningkatkan kemampuan kognitif dan berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang lebih kaya secara keseluruhan.

¹⁹ Sulistio, A., & Haryanti, N. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara, Jawa Tengah.

²⁰ Suprpta, D. N. 2020. *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa*. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240-246.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*

Setiap pendekatan pendidikan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan mendalami analisis Kurniasih dan Berlin yang didokumentasikan dalam Fusah dan Brilliant, kami mengungkap berbagai kelebihan dan kekurangan yang terkandung dalam model pembelajaran *Make a Match*, khususnya dalam konteks proses pembelajaran.

1) Kelebihan

- a) Menumbuhkan Suasana Aktif dan Menyenangkan: Model *Make a Match* menyuntikkan vitalitas ke dalam lingkungan belajar, menumbuhkan keterlibatan aktif yang berkontribusi terhadap suasana kelas yang dinamis.
- b) Penyajian Materi yang Menarik: Dengan memanfaatkan model ini, pendidik dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga lebih efektif menarik perhatian dan minat siswa.
- c) Membantu Hasil Pembelajaran: Pendekatan terstruktur *Make a Match* berkontribusi dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, karena mendorong partisipasi dan interaksi yang terfokus di antara siswa.
- d) Peningkatan Suasana Ceria: Keceriaan yang melekat pada model ini memberikan kontribusi positif terhadap suasana

kelas secara keseluruhan, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

- e) Mempromosikan Kerjasama: Melalui kegiatan yang melekat pada model Make a Match, siswa didorong untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya, sehingga menumbuhkan semangat kerjasama dan kerja sama tim.
- f) Budidaya Gotong Royong: Model ini juga memupuk rasa gotong royong di antara seluruh siswa, memperkuat pentingnya upaya kolektif dalam perjalanan pembelajaran.

2) Kekurangan

- a) Persyaratan Panduan Pendidikan: Keberhasilan implementasi model Make a Match memerlukan arah pendidikan yang jelas, memastikan bahwa pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran dan strategi pedagogi.
- b) Batasan Waktu: Karena sifat interaktif model ini, batasan waktu harus dikelola dengan hati-hati, terutama dalam batas-batas jadwal kelas reguler.
- c) Persiapan Sumber Daya: Pendidik harus mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu untuk memfasilitasi kelancaran pelaksanaan kegiatan Make a Match, sehingga menambah pertimbangan logistik perencanaan pembelajaran.

d) Pertimbangan Ukuran Kelas: Di kelas yang lebih besar yang melebihi 30 siswa per kelas, perencanaan yang cermat sangat penting untuk menghindari gangguan dalam kegiatan pembelajaran lain secara bersamaan, sehingga menyoroti perlunya skalabilitas dan kemampuan beradaptasi dalam memanfaatkan model ini secara efektif.

Dengan memahami aspek-aspek ini secara komprehensif, pendidik dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai integrasi model pembelajaran *Make a Match*, memanfaatkan kelebihanannya sambil secara proaktif mengatasi potensi tantangan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar bagi siswa.

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*

Langkah-langkah *make a match* dimulai mencari pasangan kartu yang merupakan soal dan jawaban. Menurut Rusman dalam Afandi. Beberapa langkah penerapan pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* antara lain :

- 1) Persiapan Kartu: Pendidik memulai dengan mempersiapkan secara cermat satu set kartu yang berisi konsep atau topik yang relevan. Kartu-kartu ini dibagi menjadi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sesuai, memastikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Pembagian Kartu: Guru kemudian membagikan kartu-kartu ini kepada siswa, memastikan bahwa setiap siswa menerima kartu

pertanyaan atau kartu jawaban, sehingga memulai proses pembelajaran interaktif.

- 3) Keterlibatan Kognitif: Siswa didorong untuk terlibat secara aktif dengan konten di kartu mereka, merangsang pemikiran kritis saat mereka merenungkan jawaban atau pertanyaan terkait topik yang ditugaskan.
- 4) Aktivitas Mencocokkan: Selanjutnya, siswa didorong untuk mencari pasangan yang cocok dengan kartunya masing-masing, sehingga membina kolaborasi dan interaksi teman sebaya dalam lingkungan belajar.
- 5) Menghargai Keberhasilan: Pendidik memberi insentif pada partisipasi aktif dengan memberikan poin kepada siswa yang berhasil mencocokkan kartunya dalam batas waktu yang ditentukan, memperkuat tujuan pembelajaran dan meningkatkan rasa pencapaian.
- 6) Menegakkan Akuntabilitas: Untuk menjaga akuntabilitas dan kepatuhan terhadap proses pembelajaran, sanksi yang disepakati akan dikenakan jika siswa tidak mencocokkan kartunya dalam jangka waktu yang ditentukan, dengan menekankan pentingnya penyelesaian tugas tepat waktu.
- 7) Rotasi Kartu: Setelah menyelesaikan satu putaran aktivitas mencocokkan, kartu-kartu tersebut dikocok lagi, memastikan bahwa setiap siswa menerima kartu yang berbeda pada putaran

berikutnya, sehingga mendiversifikasi pengalaman belajar dan mendorong keterlibatan yang berkelanjutan.

- 8) Kesimpulan Pembelajaran: Terakhir, pendidik dan siswa secara kolektif menyimpulkan pembelajaran, merefleksikan hasil pembelajaran, mendiskusikan wawasan utama yang diperoleh, dan memperkuat relevansi kegiatan dengan tujuan kurikulum yang lebih luas.

2. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative learning* mewakili pendekatan pendidikan yang dinamis, berpusat pada prinsip-prinsip kolaborasi dan saling mendukung dalam lingkungan kelompok. Pada intinya, model ini berkisar pada konsep kerja tim, di mana kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam individu dengan latar belakang akademis, gender, preferensi, atau latar belakang budaya yang beragam berkumpul untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Salah satu prinsip dasar pembelajaran *cooperative* adalah inklusivitasnya, yang memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berkesinambungan dan komprehensif meskipun salah satu anggota kelompok tidak menguasai materi pelajaran tertentu. Aspek ini menyoroti ketahanan model dalam mendorong perolehan dan retensi pengetahuan kolektif, meningkatkan rasa tanggung jawab bersama di

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Raja Grafindo Persada, Jakarta.2013), 202.

antara anggota kelompok. Landasan filosofis pembelajaran kooperatif sejalan dengan gagasan "homo homini socius", yang menekankan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang terprogram untuk bekerja sama dan saling mendukung. Filosofi ini menggarisbawahi nilai intrinsik kolaborasi sebagai aspek fundamental dari keberadaan manusia, melampaui sekedar upaya akademis untuk mencakup aspek interaksi sosial dan kesejahteraan komunal yang lebih luas.

Dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative*, pendidik mengakui kemampuan bersosialisasi bawaan peserta didik dan memanfaatkan sifat bawaan ini untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kaya dan interaktif. Melalui upaya kolaboratif, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang konten akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting seperti komunikasi, kerja tim, dan empati, yang meletakkan dasar yang kuat untuk pertumbuhan holistik dan pembelajaran seumur hidup.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Model Pembelajaran Kooperatif dirancang dengan tujuan beragam yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman pendidikan dan mendorong perkembangan holistik di kalangan siswa. Sebagaimana diutarakan oleh Johnson dan Anita Lie, tujuan-tujuan ini mencakup berbagai dimensi akademis, sosial, dan antarpribadi, yang berkontribusi terhadap lingkungan pembelajaran yang menyeluruh.

- 1) Meningkatkan Hasil Belajar: Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Melalui upaya kolaboratif, siswa yang lebih mahir berperan sebagai sumber daya yang berharga, memberikan bimbingan dan dukungan kepada rekan-rekan mereka yang mungkin memerlukan bantuan tambahan. Pendekatan pembelajaran dengan bantuan teman sebaya ini tidak hanya memperkuat konsep tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan persahabatan di antara siswa.
- 2) Mempromosikan Keberagaman dan Inklusi: Tujuan utama lainnya adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima keberagaman dengan berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Hal ini mencakup perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan status sosial. Dengan menumbuhkan lingkungan inklusif, model pembelajaran kooperatif memupuk penerimaan, empati, dan saling menghormati di antara siswa, sehingga berkontribusi pada dinamika kelas yang harmonis.
- 3) Mengembangkan Keterampilan Sosial: Model pembelajaran kooperatif berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan keterampilan sosial penting yang penting untuk interaksi antarpribadi dan upaya kolaboratif. Siswa terlibat dalam beragam tugas yang mendorong partisipasi aktif, seperti mengajukan pertanyaan, mendengarkan sudut pandang orang lain dengan penuh

perhatian, menghargai pendapat yang berbeda, mendorong teman sebaya untuk menyuarakan pemikiran mereka, mengklarifikasi ide, dan bekerja secara efektif dalam lingkungan kelompok. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi tetapi juga mendorong kerja sama tim, resolusi konflik, dan kemampuan kepemimpinan.²²

Dengan menyelaraskan strategi pengajaran dengan tujuan-tujuan ini, para pendidik memanfaatkan potensi transformatif dari pembelajaran kooperatif, memberdayakan siswa untuk unggul secara akademis sekaligus memupuk keterampilan hidup yang penting dan menumbuhkan budaya inklusivitas dan kolaborasi dalam lingkungan pendidikan.

c. Manfaat Model *Cooperative Learning*

Model Pembelajaran Kooperatif berdiri sebagai pendekatan pendidikan transformatif, menawarkan banyak manfaat yang mencakup domain akademik, sosial, dan perilaku. Wawasan Linda Currant menjelaskan beragam keuntungan yang terkait dengan model ini, menggarisbawahi pentingnya model ini dalam mendorong pengembangan siswa secara holistik.

- 1) Peningkatan Hasil Belajar: Salah satu manfaat utama model pembelajaran kooperatif adalah kemampuannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui keterlibatan kolaboratif,

²² Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 57.

siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep akademik, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademik dan retensi pengetahuan.

- 2) Peningkatan Hubungan Interpersonal: Pembelajaran kooperatif memupuk hubungan positif dalam kelompok belajar ketika siswa secara aktif berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan satu timnya. Lingkungan kolaboratif ini mendorong kemampuan beradaptasi, kerja tim, dan tanggung jawab bersama dalam memahami dan memproses tema dan subjek yang kompleks.
- 3) Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Motivasi: Berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran kolaboratif akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Rasa kebersamaan, empati, dan saling mendukung yang dipupuk dalam suasana kooperatif menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dimana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi pada keberhasilan timnya.
- 4) Perkembangan Kognitif: Pembelajaran kooperatif memenuhi beragam kebutuhan berpikir dengan memungkinkan siswa terlibat dengan materi pembelajaran yang bervariasi. Dari menangani konsep-konsep kompleks hingga melakukan penelitian dan terlibat dalam pemecahan masalah berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif memupuk pemikiran kritis, keterampilan analitis, dan kreativitas di kalangan siswa.

- 5) Integrasi Pengetahuan dan Keterampilan: Melalui tugas dan proyek kolaboratif, siswa mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka di berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu. Pendekatan interdisipliner ini meningkatkan kemampuan mereka untuk menghubungkan konsep, memecahkan masalah dunia nyata, dan menerapkan pembelajaran dalam konteks praktis.
- 6) Perilaku dan Kehadiran Kelas yang Positif: Penerapan model pembelajaran kooperatif sering kali menghasilkan peningkatan perilaku kelas dan tingkat kehadiran. Sifat kegiatan kolaboratif yang menarik dan interaktif memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas, berkontribusi pada lingkungan belajar yang kondusif.
- 7) Efektifitas Biaya: Pembelajaran kooperatif relatif hemat biaya dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, karena metode ini memerlukan sumber daya yang minimal untuk diterapkan. Keterjangkauan ini menjadikannya pendekatan yang praktis dan mudah diakses oleh para pendidik dan institusi yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil akademik.²³

Dengan memanfaatkan manfaat ini, pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang memperkaya yang mendorong keunggulan akademik, pertumbuhan sosial-emosional, dan dinamika kelas yang

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2013), 175.

positif, yang pada akhirnya memberdayakan siswa untuk sukses dalam beragam konteks akademik dan dunia nyata.

Model pembelajaran kooperatif mewakili pendekatan dasar pendidikan, menekankan dinamika kolaboratif yang membedakannya dari kegiatan kelompok belaka. Hal ini berfungsi sebagai landasan pedagogi yang efektif, memberikan kerangka terstruktur yang mendorong interaksi bermakna dan tanggung jawab bersama di antara siswa.

Roger dan David Johnson, bersama Anita Lie, menggarisbawahi elemen-elemen penting untuk pengalaman pembelajaran kooperatif yang sukses. Mereka menekankan bahwa tidak semua kerja sama tim sama dengan pembelajaran kooperatif; sebaliknya, prinsip-prinsip khusus harus diterapkan untuk memaksimalkan efektivitasnya.

- 1) Interdependensi Positif: Inti dari pembelajaran kooperatif adalah konsep saling ketergantungan positif, dimana keberhasilan kerja kelompok bergantung pada upaya kolektif masing-masing anggota. Hal ini menumbuhkan rasa akuntabilitas bersama dan memotivasi siswa untuk berkontribusi aktif untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Tanggung Jawab Individu: Dalam tim kolaboratif, tanggung jawab individu memainkan peran penting. Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan kepada

mereka secara efektif, sehingga berkontribusi terhadap keberhasilan usaha kelompok secara keseluruhan.

- 3) **Interaksi Tatap Muka:** Kolaborasi sejati memerlukan interaksi tatap muka, yang memungkinkan anggota kelompok bertemu, mendiskusikan ide, dan terlibat dalam dialog yang bermakna. Hal ini menumbuhkan keterampilan komunikasi, empati, dan saling pengertian di antara teman sebaya.
- 4) **Komunikasi Efektif:** Komunikasi yang efektif sangat penting dalam lingkungan pembelajaran kooperatif. Siswa harus secara aktif mendengarkan satu sama lain, mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas, dan menghormati perspektif yang berbeda, memupuk budaya dialog terbuka dan saling menghormati.
- 5) **Evaluasi Proses Kelompok:** Evaluasi berkala terhadap proses dan hasil kelompok merupakan bagian integral dari perbaikan dan efektivitas yang berkelanjutan. Hal ini mencakup menilai dinamika kerja tim, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merayakan keberhasilan sebagai sebuah tim.²⁴

Selain itu, Ibrahim menguraikan elemen tambahan yang penting dalam kerangka pembelajaran kooperatif:

- 1) **Tanggung Jawab Bersama:** Siswa harus memandang diri mereka sebagai satu kesatuan yang kompak, berbagi tanggung jawab, dan berkolaborasi secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

²⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta : Grasindo, 2007), 31-37

- 2) Kehadiran dan Partisipasi: Kehadiran dan partisipasi aktif setiap anggota sangat penting bagi keberhasilan kelompok, menekankan pentingnya komitmen dan keterlibatan.
- 3) Pembagian Tugas yang Adil: Tugas dan tanggung jawab harus didistribusikan secara adil di antara anggota kelompok, memastikan keadilan dan mendorong kerja sama tim.
- 4) Pengakuan Kolektif: Pencapaian dan penghargaan harus bersifat kolektif, mengakui kontribusi semua anggota kelompok dan memperkuat rasa keberhasilan bersama.
- 5) Kepemimpinan dan Kolaborasi: Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam konteks kolaboratif, mendorong pengambilan keputusan bersama dan pengalaman belajar bersama.
- 6) Pembelajaran Individu dan Kolaboratif: Siswa terlibat dalam pemrosesan informasi secara individu, diikuti dengan diskusi kolaboratif dan sintesis pengetahuan dalam kelompok, sehingga memupuk pemahaman pribadi dan hasil pembelajaran kolektif.²⁵

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif mencakup evaluasi individu dan kelompok. Penilaian individu didasarkan pada kontribusi dan pemahaman siswa, sedangkan evaluasi kelompok mempertimbangkan penilaian teman sejawat dan pencapaian

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2013), 176.

kolaboratif, menekankan sifat pembelajaran holistik dalam lingkungan *cooperative*.²⁶

d. Tahap-Tahap Model *Cooperative Learning*

Menurut Ibrahim, pembelajaran *cooperative learning* ada 6 tahap seperti dalam tabel 2.2 berikut ini :²⁷

Tabel 2.2
Tahap-Tahap Model Pembelajaran Cooperative Learning

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Pada awalnya, guru memainkan peran penting dalam menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran yang jelas kepada siswa. Dengan mengartikulasikan hasil yang diinginkan dari proses pembelajaran, guru menginspirasi dan memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam perjalanan pendidikan, menumbuhkan rasa tujuan dan arah.
Fase 2 : Menyajikan informasi	Setelah klarifikasi tujuan, guru melanjutkan untuk menyajikan informasi dan konsep penting kepada siswa. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai metode pengajaran seperti demonstrasi, ceramah, atau diskusi interaktif. Dengan menyebarkan informasi secara efektif, guru meletakkan dasar bagi siswa untuk memahami konsep-konsep kunci dan terlibat secara bermakna dengan materi pelajaran.
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok cooperative	Langkah penting dalam model pembelajaran cooperative adalah mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang kohesif dan kolaboratif. Guru menjelaskan manfaat

²⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta : Prenada Media Group, 20014), 111-117.

²⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), 66.

	kerja kelompok kolaboratif, menekankan bagaimana bekerja dalam tim memfasilitasi berbagi pengetahuan yang efektif, perspektif yang beragam, dan kemampuan pemecahan masalah kolektif di antara siswa.
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Saat siswa mempelajari kegiatan dan tugas kelompok, guru memainkan peran membimbing dalam memfasilitasi proses pembelajaran kelompok. Hal ini mencakup pemberian dukungan, klarifikasi keraguan, pemberian umpan balik, dan memastikan bahwa dinamika kelompok tetap produktif dan kondusif terhadap tujuan pembelajaran.
Fase 5 : Evaluasi	Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Guru menilai pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari baik secara individu maupun melalui presentasi kelompok. Kriteria evaluasi diselaraskan dengan tujuan pembelajaran, memberikan wawasan tentang kemajuan siswa dan area yang perlu ditingkatkan lebih lanjut.
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Mengakui dan menghargai upaya dan prestasi siswa merupakan aspek penting dalam membina lingkungan belajar yang positif. Guru mencari cara untuk mengakui kontribusi individu dan kelompok, baik melalui pujian, insentif, sertifikat, atau bentuk pengakuan lainnya. Dengan merayakan pencapaian dan keberhasilan pembelajaran, guru memperkuat motivasi, keterlibatan, dan rasa pencapaian di kalangan siswa.

Dengan mengikuti fase-fase perilaku guru dalam model pembelajaran *cooperative*, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif yang memberdayakan siswa untuk berkembang secara akademis, mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan kemampuan kerja tim dan komunikasi yang efektif.

3. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Memahami pembelajaran konvensional sangat penting dalam memahami metode tradisional yang telah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, meskipun pendekatan pedagogi terus berkembang. Meskipun pendidikan kontemporer menganut teknik-teknik inovatif, esensi pembelajaran konvensional tetap relevan dan autentik, beradaptasi dengan tuntutan modern dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip intinya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya, pembelajaran konvensional memosisikan siswa sebagai penerima informasi yang pasif, dimana guru berperan sentral dalam menyampaikan materi melalui ceramah, tanya jawab, dan tugas. Metode ceramah mewujudkan interaksi langsung, guru menyampaikan pengetahuan melalui penjelasan, narasi, dan diskusi tentang konsep, prinsip, dan informasi faktual. Format tradisional ini sering kali diakhiri dengan penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemajuan dan pemahaman siswa.²⁸

²⁸ Alim Peranginagin (dkk) "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang di Ajar dengan Model Pembelajaran Elaborasi dengan Model Pembelajaran Konvensional", *Jurnal Penelitian Fisikawan*, V.3 (Februari), 2020

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Konvensional

Menurut Subiyanto bahwa pembelajaran konvensional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tujuan Pembelajaran yang Tidak Terdefinisi: Siswa mungkin tidak selalu memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran sehari-hari, sehingga menyebabkan kurangnya arah pembelajaran yang jelas.
- 2) Pengajaran yang Berpusat pada Buku: Pendidik biasanya mengandalkan buku teks sebagai sumber pengajaran utama, menyusun pelajaran dan konten berdasarkan materi yang ditentukan.
- 3) Penilaian Sumatif: Evaluasi dalam lingkungan pembelajaran konvensional sebagian besar bersifat sumatif, dengan fokus pada penilaian pencapaian siswa dan kemajuan siswa secara keseluruhan.
- 4) Pendekatan yang Berpusat pada Guru: Siswa mematuhi metode pembelajaran yang didiktekan oleh guru, mengikuti urutan yang telah ditentukan dengan kesempatan terbatas untuk eksplorasi mandiri atau ekspresi pendapat.²⁹

Meskipun karakteristik ini menyoroti kerangka tradisional pembelajaran konvensional, penting untuk mengenali kekuatannya dalam memberikan pengalaman pembelajaran terstruktur, perolehan

²⁹ Farudin (dkk) "Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Hikmah*, V.18 (Januari – Juni), 2021, 68

pengetahuan dasar, dan evaluasi kinerja siswa secara sistematis. Namun, tren pendidikan modern menekankan perlunya pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik, interaktif, dan berdasarkan pengalaman untuk melengkapi metode tradisional, menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif di kalangan siswa.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Memahami langkah-langkah prosedural dan kelemahan pembelajaran konvensional memberikan wawasan berharga mengenai struktur dan tantangannya dalam kerangka pendidikan. Sebagaimana diutarakan Kholik, proses pembelajaran konvensional memerlukan pendekatan sistematis dalam penyampaian pelajaran dan penilaian siswa. Namun, penting untuk mengakui keterbatasan yang dapat menghambat efektivitasnya dalam memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran dan mempertahankan keterlibatan siswa.

1) Menyajikan tujuan.

Langkah awal dalam pembelajaran konvensional melibatkan penyajian tujuan atau sasaran pelajaran yang jelas kepada siswa. Pendidik mengartikulasikan hasil pembelajaran spesifik dan harapan terhadap pelajaran tersebut, memberikan peta jalan untuk pemahaman dan pencapaian siswa.

2) Menyajikan informasi.

Pendidik melanjutkan menyajikan informasi kepada siswa secara terstruktur dengan menggunakan metode ceramah tradisional. Hal ini melibatkan penyampaian konten selangkah demi selangkah, memfasilitasi pemahaman melalui penjelasan verbal, demonstrasi, dan contoh ilustratif.

3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Setelah penyajian informasi, guru menilai pemahaman siswa melalui berbagai metode seperti bertanya, kuis, atau diskusi. Umpan balik kemudian diberikan kepada siswa, menyoroti area keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan, sehingga mendorong proses pembelajaran berkelanjutan.

4) Memberikan kesempatan latihan lanjutan.

Untuk memperkuat pembelajaran dan mendorong belajar mandiri, pendidik memberikan tugas atau tugas tambahan untuk diselesaikan siswa di luar kelas. Tugas-tugas ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman, mendorong pembelajaran mandiri, dan mengkonsolidasikan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran.

Sedangkan kekurangan pembelajaran konvensional antara lain :

- 1) Bias Auditori: Metode pembelajaran konvensional sebagian besar diperuntukkan bagi pembelajar auditori, sehingga merugikan siswa

dengan gaya belajar yang berbeda seperti pembelajar visual atau kinestetik.

- 2) Tantangan Keterlibatan: Mempertahankan minat dan motivasi siswa dapat menjadi tantangan dalam lingkungan tradisional, sehingga menyebabkan penurunan tingkat keterlibatan seiring berjalannya waktu.
- 3) Tujuan Pembelajaran Tidak Jelas: Beberapa siswa mungkin kesulitan memahami tujuan atau relevansi pelajaran sehari-hari, sehingga memengaruhi keterlibatan dan motivasi mereka secara keseluruhan.
- 4) Fokus Penyelesaian Tugas: Penekanan pada penyelesaian tugas daripada pemahaman mendalam dan pemikiran kritis dapat membatasi kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan secara kreatif dan analitis.
- 5) Retensi Rendah dan Pembelajaran Hafalan: Metode konvensional sering kali mengandalkan hafalan, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat retensi dan terbatasnya penerapan pengetahuan di luar fakta yang dihafal.

4. Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰

Budi pekerti secara hakiki adalah merupakan perilaku. Budi pekerti secara operasional adalah Upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan Latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati Nurani yang bersih berperangi baik, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama islam serta norma dan moral. Jadi, budi pekerti mengacu pada sikap dan perilaku seseorang maupun Masyarakat yang mengedepankan norma dan etika.³¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan revolusi dari mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penambahan kata Budi Pekerti diperkenalkan dalam kurikulum 2013 dari mata Pelajaran Pendidikan budi pekerti yang kemudian di integrasikan ke dalam mata Pelajaran Pendidikan agama. Pengintegrasian atau penggabungan budi pekerti ke dalam pendidikan agama islam hanyalah bentuk akomodir keinginan Masyarakat yang menginginkan budi pekerti masuk ke dalam kurikulum saja, sekaligus mengkomodir keinginan bertambahnya jumlah jam PAI di

³⁰ *Majid, 130.*

³¹ *Zuhriah, 17.*

sekolah. Islam, hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti ditekankan pada aspek sikap dan perilaku peserta didik, disamping aspek pengetahuan dan keterampilan.³²

a. Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup

1) Pengertian Hadist

Hadis adalah sumber hukum yang kedua setelah Al-Qur'an.

Orang yang beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam, juga harus percaya pada Hadis sebagai sumber hukum Islam. Terdapat ragam kata yang hampir sama dengan Hadis. Kata tersebut adalah sunah, khabar, dan asar. Namun, keempat kata ini memiliki perbedaan sebagai berikut:

- a) Sunnah adalah sumber yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. Baik perkataan, perbuatan, taqrir, tabiat, budi pekerti atau perjalanan hidupnya.
- b) Hadist adalah perkataan, perbuatan, dan taqrir yang bersumber Nabi Muhammad saw. Ada pula ulama yang menyamakan sunnah dengan hadist.
- c) *Khabar* adalah Sesuatu yang berasal atau disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. Dan selainnya.
- d) *Asar* adalah sesuatu yang disandarkan pada sahabat dan tabiin.

³² Mulyasa,5.

2) Fungsi Hadist

Secara garis besar terdapat empat fungsi hadist terhadap Al-Qur'an, sebagai berikut :

- a) Bayān al-Taqrīr disebut juga dengan Bayān al-Ta'kīd dan Bayān al-Isbat. Bayān al-Taqrīr adalah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an. Fungsi Hadis ini memperkokoh isi kandungan Al-Qur'an.
- b) Bayān al-Tafsīr adalah penjelasan terhadap ayat-ayat yang memerlukan perincian atau penjelasan lebih lanjut, seperti pada ayat-ayat mujmal (umum/ global), mutlaq (tidak mempunyai batasan), dan 'ām (umum), sehingga fungsi Hadis ini adalah memberikan perincian (tafsīr) dan penafsiran terhadap ayat-ayat yang masih mutlak dan memberikan takhsīs (pengkhususan) terhadap ayat-ayat yang masih umum.
- c) Bayān al-Tasyrī' adalah memberikan kepastian hukum Islam yang tidak ada di Al-Qur'an. Biasanya Al-Qur'an hanya menerangkan pokok-pokoknya saja, contohnya zakat fitrah.
- d) Bayān al-Nasakh secara bahasa berarti ibtāl (membatalkan), izālah (menghilangkan), tahwīl (memindahkan) dan tagyīr (mengubah). Bayan al-Nasakh adalah membatalkan ketentuan terdahulu, sebab ketentuan yang baru dianggap lebih maslahat.

b. Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup

1) Menenal Allah Swt melalui beberapa lafal *Al-Asma' al-Husna*.

a) Al-'Alim

Kata al-'Alīm terambil dari kata al-'ilm, memiliki makna sesuatu yang terjangkau sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pengertian ini mengarah pada sesuatu yang jelas dan tidak menimbulkan keraguan. Al-'Alīm dalam hal ini dapat diartikan pengetahuan Allah Swt sangat jelas juga mengungkap hal-hal yang kecil.

Allah Swt. mengetahui segala sesuatu yang telah dan akan terjadi. Semuanya tidak luput dari pengetahuan-Nya. Semua kejadian dalam setiap jalinan waktu berada dalam pengetahuan-Nya. Tak seorangpun yang dapat bersembunyi.

Pengetahuan-Nya tiada batas. Pengetahuan-Nya terhadap seluruh alam semesta melampaui kemampuan otak manusia. Dengan pengetahuan seperti ini, Allah Swt dapat memberikan ilmu kepada hamba yang dicintai oleh-Nya. Mereka adalah orang yang taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kita memohon kepada-Nya agar diberikan pengetahuan melalui kemurahan-Nya.

Karakteristik pengetahuan Allah Swt. dapat dipahami pada Al-Qur'an seperti pada ayat berikut :

وَحَاجَّةُ قَوْمِهِ ۚ قَالَ أَنُحِوِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ
إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا ۗ وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Artinya : Dan kaumnya membantahnya. Dia (Ibrahim) berkata, “ Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal Dia benar-benar telah memberi petunjuk kepadaku ? Aku tidak takut kepada (malapetaka dari) apa yang kamu Persekutuan dengan Allah, kecuali Tuhanku menghendaki sesuatu. Ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu. Tidakkah kamu dapat mengambil Pelajaran ? (Q.S. al-An’am/6:80).

b) Al-Khabir

Al-Khabir Maha Memberitahu. Al-Qur’an sebagai kalam Allah Swt memberikan informasi kisah dan peristiwa orang-orang terdahulu. Melalui Al-Qur’an pula, dapat diketahui bahwa peristiwa kiamat dan kehidupan akhirat diberikan gambaran informasi oleh -Nya. Masih banyak lagi hal-hal yang telah diinformasikan oleh-Nya baik yang tampak maupun tidak tampak. Hal ini sudah pasti kebenarannya. Hal itu tercantum dalam Q.S. al-Mulk/67:14.

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ ۗ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Artinya : Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui ? Dan Dia Maha Halus, Maha Mengetahui (Q.S. al-Mulk/67:14).

Perilaku yang mencerminkan pengakuan bahwa Allah Swt. Maha Memberitahu adalah dengan Ikhlas berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Selain itu, dengan menumbuhkan sikap muraqabah yaitu perasaan senantiasa diawasi Allah Swt. Hal itu akan menumbuhkan

mawas diri dan pertimbangan atas segala Langkah yang ditempuh dalam gerak-geriknya.

c) Al-Sami'

Al-Sami' memiliki arti bahwa Allah Swt. Maha Mendengar. Suara apapun di alam semesta ini dapat terdengar oleh-Nya. Tidak ada satu suarapun yang tidak luput dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu pelan. Hal ini dapat diperhatikan pada (Q.S. al-Baqarah/2:137).

فَإِنْ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنْتُمْ بِهِ فَقَدِ اهْتَدَوْا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ ۗ
فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : “Maka jika mereka telah beriman sebagaimana yang kamu Imani, sungguh, mereka telah mendapat petunjuk. Tetapi jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (denganmu), maka Allah mencukupkan engkau (Muhammad) terhadap mereka (dengan pertolongan-Nya). Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui (Q.S. al-Baqarah/2:137).

d) Al-Basir

Al-Basir memiliki makna bahwa Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu. Pelihatan-Nya menjangkau segala sesuatu, bahkan yang lembut dan kecil sekalipun. Langit dan bumi dan seluruh alam semester tidak luput dari penglihatan-Nya Allah Swt. Hal ini dapat dipahami melalui firman-Nya berikut ini :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : “Maha Suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari Masjidilharam ke Masjidilagsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perhatikan kepadanya Sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.” (Q.S. al-Isra’/17:1)

- c. Perilaku yang mencerminkan al-Asma’ al-Husna al-‘Alim, al-Khabir, al-Sami’, dan al-Basir

Pemahaman mengenai al-Asma’ al-Husna di atas hendaknya dijadikan landasan dalam menjalani kehidupan. Sifat-sifat Allah Swt yang mencerminkan pada al-‘Alim, al-Khabir, al-Sami’, dan al-Basir hendaknya dijadikan pendorong untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan. Sebagai cerminan dari pemahaman ini, kalian dapat mewujudkan perilaku yang baik antara lain :

- 1) Mewujudkan percaya diri atas ilmu yang diberikan oleh Allah Swt. untuk menjelaskan kebenaran.
- 2) Tekan dalam belajar dan pada sesuatu yang dianggap baik oleh agama.
- 3) Berperilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan dalam sehari-hari.
- 4) Teliti dalam belajar, mengerjakan soal, dan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
- 5) Senantiasa mendengarkan perintah dan nasehat Bapak/Ibu Guru.

- 6) Menjadi pendengar yang baik.
- 7) Memiliki pandangan ke depan (visioner) sehingga mampu secara bertahap mewujudkan cita-cita yang dikehendaki.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil pembelajaran berfungsi sebagai indikator penting dari keterampilan dan kemampuan yang diperoleh siswa dalam kerangka pendidikan. Sebagaimana ditekankan oleh Sukmadinata, hasil-hasil ini terwujud dalam berbagai bentuk, terutama terlihat melalui perilaku yang dapat diamati yang mencerminkan penguasaan, perolehan pengetahuan, kecakapan berpikir kritis, dan kemahiran keterampilan motorik.

Menggali lebih dalam mengenai klasifikasi hasil belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Suprijono, mengungkap pemahaman yang berbeda-beda yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik:

- 1) Hasil Kognitif: Hal ini berkaitan dengan dimensi intelektual pembelajaran dan mencakup enam aspek utama:
 - Pengetahuan atau Memori: Mencerminkan kemampuan siswa untuk mengingat dan menyimpan informasi.
 - Pemahaman: Mendemonstrasikan pemahaman dan interpretasi konsep.

- Menerapkan: Menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam skenario praktis.
 - Mendeskripsikan: Mengartikulasikan ide atau konsep secara jelas dan runtut.
 - Perencanaan: Mengembangkan strategi atau rencana tindakan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.
 - Mengevaluasi: Menilai dan menganalisis secara kritis informasi atau situasi.
- 2) Hasil Afektif: Domain ini berfokus pada pengembangan sikap dan nilai, yang mencakup lima aspek penting:
- Penerimaan: Menerima ide, perspektif, atau keyakinan baru.
 - Merespons: Bereaksi secara tepat dan konstruktif terhadap rangsangan atau situasi.
 - Nilai: Internalisasi prinsip etika, moral, dan norma kemasyarakatan.
 - Organisasi: Menyusun pemikiran, keyakinan, atau perilaku secara kohesif.
 - Karakteristik: Menunjukkan sifat yang konsisten dan diinginkan, seperti tanggung jawab, empati, dan ketahanan.
- 3) Hasil Psikomotor: Kategori ini berkaitan dengan perolehan keterampilan dan kemampuan untuk melakukan tindakan fisik secara kompeten. Hasil psikomotorik terlihat jelas dalam tugas-tugas yang membutuhkan ketangkasan manual, koordinasi, dan

ketelitian, yang mencerminkan penerapan pembelajaran praktis dalam tindakan dan perilaku nyata.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian keberhasilan siswa merupakan perjalanan multifaset yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara signifikan membentuk hasil belajar. Sebagaimana ditegaskan Syah, faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yang masing-masing memainkan peran penting dalam menentukan prestasi akademik siswa:

1) Faktor internal, Ini mencakup unsur fisiologis dan psikologis.

Dalam bidang faktor psikologis, ada lima dimensi utama yang menonjol:

- a) Kecerdasan Siswa: Kemampuan kognitif dan bakat siswa.
- b) Sikap Siswa: Pola pikir, pendekatan, dan penerimaan terhadap pembelajaran.
- c) Bakat Siswa: Kemampuan atau keterampilan bawaan yang dimiliki siswa.
- d) Minat Siswa: Keingintahuan pribadi dan tingkat keterlibatan terhadap materi pelajaran.
- e) Motivasi Siswa: Dorongan, tekad, dan ketekunan untuk mencapai tujuan akademik.

2) Faktor eksternal

Faktor ini mencakup lingkungan sosial dan non-sosial yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengalaman belajar

siswa. Faktor sosial dapat mencakup dukungan keluarga, interaksi teman sebaya, pengaruh budaya, dan harapan masyarakat. Faktor non-sosial mungkin melibatkan lingkungan belajar fisik, sumber daya yang tersedia, kemajuan teknologi, dan struktur pendukung eksternal.

3) Faktor pendekatan belajar.

Strategi, metodologi, dan pendekatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar juga berperan penting dalam membentuk hasil pembelajaran. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, desain kurikulum, dinamika guru-siswa, penggunaan alat bantu pengajaran, disiplin kelas, dan keterlibatan masyarakat semuanya berkontribusi terhadap pengalaman belajar secara keseluruhan dan hasil selanjutnya.³³

Berdasarkan wawasan mendasar ini, Slameto menguraikan lebih lanjut tentang interaksi yang berbeda-beda antara faktor internal dan eksternal. Pengaruh eksternal mencakup spektrum elemen yang mencakup dinamika keluarga, lembaga pendidikan (termasuk metodologi pengajaran, kerangka kurikulum, hubungan guru-siswa, sumber belajar, dan tindakan disipliner), serta pengaruh komunitas yang lebih luas yang membentuk lingkungan dan peluang belajar siswa.

³³ Fitiani, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung", *Jurnal PeKA*, V.4 (2016), 138.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Dalam menggambarkan berbagai hasil pembelajaran, Horward Kingsley menggambarkan tiga kategori inti:

- 1) Keterampilan dan Kebiasaan: Kemampuan praktis dan pola perilaku yang diperoleh melalui pembelajaran.
- 2) Pengetahuan dan Pemahaman: Pemahaman dan pemahaman intelektual terhadap materi pelajaran.
- 3) Sikap dan Cita-cita: Watak emosional, nilai-nilai, dan orientasi etika yang dipupuk melalui pendidikan.³⁴

Hasil-hasil ini selanjutnya dipecah menjadi aspek-aspek spesifik seperti kemampuan intelektual, strategi kognitif, pemahaman verbal, sikap, dan keterampilan praktis. Pengukuran hasil pembelajaran sering kali melibatkan penilaian yang disesuaikan dengan domain kognitif yang berbeda. Contohnya termasuk tes tertulis, yang meminta siswa untuk memberikan tanggapan tertulis, dan tes lisan, yang menilai keterampilan komunikasi verbal. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan menggunakan format tes pilihan ganda tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa, menekankan pentingnya praktik penilaian yang akurat dan terstruktur dalam mengevaluasi kemajuan dan prestasi akademik.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009), 22.

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar siswa sebagai berikut :³⁵

Tabel 2.3
Ranah Jenis dan Indikator Hasil Belajar

Ranah/ Jenis Hasil Belajar	Indikator
A. Ranah Cipta (Kognitif)	
1. Pengamatan	1) Dapat menunjukkan 2) Dapat membandingkan 3) Dapat menghubungkan
2. Ingatan	1) Dapat menyebutkan 2) Dapat menunjukkan kembali
3. Pemahaman	1) Dapat menjelaskan 2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
4. Aplikasi / Penerapan	1) Dapat memberikan contoh 2) Dapat menggunakan secara tepat
5. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)	1) Dapat menguraikan 2) Dapat mengklasifikasikan memilah-milah
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1) Dapat menghubungkan materi sehingga menjadi kesatuan baru 2) Dapat disimpulkan 3) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
B. Ranah Rasa (Efektif)	
1. Penerimaan	1) Menunjukkan sikap menerima 2) Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	1) Kesiediaan berpartisipasi / terlibat 2) Kesiediaan memanfaatkan
3. Apresiasi (sikap mengjargai)	1) Menganggap penting dan bermanfaat 2) Menganggap indah dan harmonis
4. Internalisasi (pendalaman)	1) Mengagumi 2) Mengakui dan menyakini
5. Karakterisasi (penghayatan)	1) Mengingkari melembagakan atau meniadakan 2) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari

³⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 214.

C. Rasa Karsa (psikomotor)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1) Kefasihan menghafal / mengucapkan 2) Kecakapan membuat mimic dan gerak jasmani.

6. Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Cooperative Learning*, Tipe *Make a Match*, serta Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi penting dalam kerangka pendidikan nasional, yang bertujuan untuk memperdalam keimanan, pemahaman, penghormatan, dan keterlibatan praktis individu dengan ajaran Islam.³⁶

Peran penting ini ditegaskan dalam UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 39 yang mengamanatkan dimasukkannya mata pelajaran tertentu dalam kurikulum nasional di semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran tersebut meliputi pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama yang mencakup berbagai agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan, yang secara bersama-sama menjadi pilar-pilar dasar pendidikan moral dan kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional.

Penerapan model pembelajaran *cooperative*, seperti tipe *make a match*, muncul sebagai alat yang ampuh dalam meningkatkan proses pembelajaran di ruang kelas. Model ini menumbuhkan pengalaman belajar interaktif dimana siswa secara aktif terlibat dengan konten kursus dan

³⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)*, 19.

berkolaborasi dengan teman sebaya. Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya fokus lebih dalam pada materi tetapi juga mendapatkan manfaat dari koreksi kesalahan melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman, menjadikan proses pendidikan lebih bermakna dan berdampak.

Selain itu, model pembelajaran *cooperative make a match* berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga meningkatkan ketekunan dan partisipasi aktif. Peningkatan keterlibatan ini tercermin dalam peningkatan hasil pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengembangan kemampuan intelektual, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah. Aspek afektif berkaitan dengan pembinaan sikap positif, minat, kecerdasan emosional, nilai-nilai etika, dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap keberagaman sudut pandang di kalangan siswa. Sementara itu, aspek psikomotorik berfokus pada tindakan yang dapat diamati dan perolehan keterampilan, menekankan pada penerapan praktis pembelajaran dalam konteks dunia nyata.

Dengan memanfaatkan metodologi pembelajaran *cooperative* seperti *make a match*, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif yang melayani perkembangan siswa secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan keunggulan akademik tetapi juga menumbuhkan kesadaran etika, tanggung jawab sosial, dan rasa

keharmonisan komunal, selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang lebih luas dan tujuan pendidikan nasional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menekankan pada pengukuran sistematis dan analisis variabel penelitian menggunakan data numerik dan teknik statistik. Penelitian kuantitatif, seperti yang digunakan di sini, disusun untuk menguji teori dengan mengumpulkan data dan melakukan analisis dalam kerangka penyelidikan ilmiah yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif mencakup berbagai elemen seperti mendefinisikan fenomena penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, menetapkan tujuan, memilih literatur yang sesuai, meninjau penelitian sebelumnya, merancang instrumen penelitian, menentukan populasi dan ukuran sampel, mengidentifikasi sumber dan jenis data, dan menggunakan metode analisis tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan pendekatan terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian sambil memastikan ketelitian dan keandalan. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan menggunakan model konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember. Jenis penelitian terdiri dari berbagai jenis penelitian yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dan berhubungan dengan rancangan penelitian, oleh karena itu pemilihan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian akan menentukan hasil yang tepat. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian *Nonequivalent control group posstest design*. Desain ini kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dipilih secara random.³⁷

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 1 Jember yang terdiri dari 10 kelas.

Tabel 3.1
Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	32
2	VII B	34
3	VII C	34
4	VII D	34
5	VII E	33
6	VII F	33
7	VII G	32
8	VII H	33
9	VII I	33
10	VII J	33
Jumlah		331

Sampel adalah Sebagian dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian.³⁹ Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *random sampling* yaitu Teknik penempatan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi dengan pertimbangan oleh peneliti.⁴⁰ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII C dan VII D. Sampel yang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. 11.

³⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

³⁹ Awal Isgiyanto, *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non-Eksprerimen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2009), 5.

⁴⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

dipilih berdasarkan undian yaitu hasil belajar siswa kelas tersebut yang hampir sama kemampuannya atau tidak jauh berbeda. Kelas yang terpilih adalah kelas VII C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII C	34
2	VII D	34

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data merupakan komponen penting dalam setiap upaya penelitian.⁴¹ karena berdampak langsung pada kualitas dan keandalan data yang dikumpulkan⁴² Dalam studi ini, perhatian cermat diberikan pada pemilihan metode dan instrumen yang tepat untuk memastikan pengumpulan dan analisis data yang kuat.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Lembar Tes

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar tes. Lembaran-lembaran yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda ini dirancang dan divalidasi dengan cermat untuk menilai pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dan Pelajaran Karakter.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER*, (Jember : UIN KHAS Jember Press, 2021), 42.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, cv, 2017), 137.

Lembar tes berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengevaluasi pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Mereka memungkinkan para pendidik dan peneliti untuk mengukur penguasaan siswa terhadap konten pengajaran dan menilai kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Ganda

No	Indikator Pembelajaran	Penjabaran Indikator	No. Soal
1	Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup	1. Menjelaskan apa maksud dari Al-Qur'an dan Sunnah	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10
2	Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk kebaikan hidup	1. Menjelaskan dan menyebutkan nama-nama Allah dan beserta artinya	4, 9, 11, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25
3	Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup dan Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk kebaikan hidup	1. Peserta didik dapat menganalisis cara meneladani sifat dari Al-Sami', Al-Bhasir, Al-Khabir, dan Al-alim	12, 13, 14, 15, 17, 18, 20

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Dengan kata lain, instrument penelitian dapat disebut sebagai alat ukur.

a. Soal Pre-test dan Post-test

Instrumen tes digunakan untuk mengukur sesuatu cara yang sudah diatur secara sistematis. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian

ini berupa tes obyektif yaitu soal pilihan ganda. Tes obyektif pilihan ganda dalam penelitian ini sebanyak 25 butir soal yang diambil dari soal yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang berbeda-beda dengan indikator. : Menjelaskan apa yang dimaksud dari Al-Qur'an dan Sunnah, Menjelaskan dan menyebutkan nama-nama Allah dan beserta artinya, dan Peserta didik dapat menganalisis cara meneladani sifat dari Al-Sami', Al-Bhasir, Al-Khabir, dan Al-Alim. Terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu a,b,c, d yang dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama untuk soal *pretets* diberikan sebelum dimulainya pembelajaran dan tahap kedua soal *post test* diberikan setelah selesai proses pembelajaran.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³ Analisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa berupa data mentah yang belum memiliki makna sehingga data tersebut diolah terlebih dahulu sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang

⁴³ Sigiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 335.

diteliti. Data tersebut akan diolah terlebih dahulu menggunakan rumus sebagai berikut :

Analisis Skor :

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B = Skor soal yang dijawab benar

N = Jumlah skor sempurna/total

100 = bilangan tetap⁴⁴

Selanjutnya hasil skor dianalisis menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

\sum = Jumlah nilai subyek

N = banyaknya subyek

Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistic Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

Dengan keterangan :

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 85.

t = nilai hitung

\bar{X}_1 = rata-rata selisih antara pre-tets dan post-test kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata selisih antara pre-tets dan post-test kelas kontrol

S = Varian gabungan

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah kelas kontrol⁴⁵

Uji- t bertujuan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti.

Kriteria pengujian hipotesis H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ hipotesis dalam penelitian ini yang harus dibuktikan adalah :

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan model konvensional siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan model konvensional siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

⁴⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, 240.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jember yang berlokasi di Jl. Dewi Sartika No. 17, Kampungtengah, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

2. Sejarah SMP Negeri 1 Jember

Sejarah lembaga ini berawal dari masa penjajahan Belanda, saat didirikan sebagai HS dan HSC untuk menyelenggarakan pendidikan dasar, didampingi oleh pendamping juniornya yang dikenal dengan nama MULO. SMP Negeri 1 Jember yang terletak di Jalan Nusa Indah 17 Jember (sekarang dikenal dengan SMP N 10 Jember), menempati posisi penting seperti MULO dan mempunyai lokasi yang strategis. Narasi sejarah ini menggarisbawahi pentingnya dan peran penting SMP Negeri 1 Jember dalam tatanan pendidikan di bekas Karesidenan Besuki.

Ketika era kolonial Jepang berlangsung, HS dan HSC tidak ada lagi, dan HULO dipindahkan ke Nusa Indah 27 (saat ini lokasi SMP Negeri 1 Jember di Jl Dewi Sartika 1 Jember), beroperasi dengan nama CU Gako. Dengan berdirinya republik, CU Gako mengalami transformasi menjadi Sekolah Menengah Negeri (SMP) Tingkat Pertama.

Pada akhir tahun 1950-an hingga awal tahun 1960-an, setelah Sekolah Guru (SGB) dibubarkan, kota Jember mendirikan dua sekolah menengah pertama, dengan SMP Negeri 1 Jember sebagai pelopornya, kemudian disusul oleh SMP Negeri 2 Jember. Nomenklatur SMP Negeri 1 Jember mengalami variasi dari waktu ke waktu, kembali dari SLTP Negeri 1 Jember ke nama aslinya, SMP Negeri 1 Jember.

Peninggalan sejarah SMP Negeri 1 Jember sangat penting menjadikannya sebagai SMP tertua di Kabupaten Jember dan SMP tertua di eks Karesidenan Besuki. Sekolah ini menyimpan banyak artefak sejarah dan sisa-sisa arsitektur, yang menampilkan warisan abadinya. Gaya arsitektur Belanda terlihat jelas pada bangunan-bangunan kuno yang menghiasi lingkungan sekolah, seperti Gedung Senam/Sliput dan ruang kelas, yang memancarkan pesona masa lalu yang khas, dan melestarikan sepotong sejarah di dalam dindingnya.

Profil SMP Negeri 1 Jember

a. Identitas SMP Negeri 1 Jember

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Jember
- 2) NPSN : 20523851
- 3) NSS : 201052411001
- 4) Status : Negeri
- 5) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- 6) Tahun Didirikan Beroperasi : 1963
- 7) SK Pendirian Sekolah : 188.45/330/1.12/2015

- 8) Tanggal SK Pendirian : 2015-09-29
- 9) SK Izin Operasional : 34 Tahun 2018
- 10) Tanggal SK Izin Operasional : 2018-11-26
- 11) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- 12) Alamat : Jl. Dewi Sartika No.17 Jeber
- 13) Kecamatan : Kaliwates
- 14) Kabupaten/Kota : Jember
- 15) Provinsi : Jawa Timur
- 16) Telepon : 0331-486988
- 17) Website : <https://www.smp1jember.sch.id>.
- 18) Luas Tanah/ Status : 7335 M² SHM/HGB/ Hak Pakai
- 19) Kepala Sekolah : Drs. Syaiful Bahri, M.Pd

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jember

Visi SMP Negeri 1 Jember adalah Berprestasi, Inovatif, Berwawasan Global, Berlandaskan Imtaq dan Peduli Lingkungan.

Untuk mewujudkan visinya, SMP Negeri 1 Jember telah menguraikan serangkaian misi yang komprehensif yang berfungsi sebagai prinsip-prinsip panduan untuk pengembangan dan pelaksanaan strategi pendidikannya. Misi-misi ini merangkum komitmen sekolah untuk menjadi yang terbaik dalam pendidikan di berbagai dimensi.

Pertama, institusi ini berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengikuti 8 standar Pendidikan, yang merupakan tolok ukur yang ditetapkan di tingkat nasional. Komitmen ini memastikan

bahwa proses dan hasil pendidikan selaras dengan norma-norma nasional yang telah ditetapkan, sehingga menumbuhkan standar keunggulan pendidikan.

Kedua, dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, SMP Negeri 1 Jember menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inspiratif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) serta metodologi CRL (Pembelajaran Kreatif, Reflektif, dan Belajar Sepanjang Hayat). Metodologi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan pengembangan keterampilan kritis yang penting untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Ketiga, sekolah bercita-cita agar SMP Negeri 1 Jember mendapatkan pengakuan sebagai SSN (Sekolah Standar Nasional), di mana para lulusannya memiliki spektrum kompetensi yang selaras dengan standar pendidikan nasional. Ambisi ini menggarisbawahi komitmen institusi untuk menghasilkan individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di berbagai bidang.

Keempat, SMP Negeri 1 Jember memberikan penekanan yang signifikan pada pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan karakter terpadu yang tertanam dalam semua aspek pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial yang siap menghadapi tantangan di abad ke-21.

Kelima, sekolah menumbuhkan budaya partisipasi aktif di antara semua pemangku kepentingan untuk mengembangkan lingkungan sekolah yang ditandai dengan nilai-nilai agama, kebersihan, kesopanan, kedisiplinan, dan pengelolaan lingkungan. Upaya kolektif ini berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis yang mencerminkan nilai-nilai inti dan etos lembaga.

Keenam, SMP Negeri 1 Jember berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memperkaya yang ditandai dengan keharmonisan, kesadaran budaya, tingkat disiplin yang tinggi, keterbukaan, dan kepekaan agama. Atribut-atribut ini secara kolektif mendukung visi dan misi sekolah secara menyeluruh, memastikan pengalaman pendidikan yang holistik bagi semua pemangku kepentingan.

SMP Negeri 1 Jember memegang teguh komitmennya untuk berkembang menjadi lembaga pendidikan yang terkenal dengan prestasi, praktik inovatif, semangat kewirausahaan, dan ketaatan yang teguh pada nilai-nilai yang berakar pada iman, takwa, dan kesadaran lingkungan. Melalui upaya bersama ini, sekolah ini bertujuan untuk memainkan peran penting dalam membentuk generasi penerus yang cakap dan bertanggung jawab sebagai warga negara global.



3. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Jember

Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Jember dapat dijelaskan tabel berikut

ini :

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepek	1	Baik
2	Ruang wakil kepek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang kurikulum	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang kelas	30	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Lab Komputer	2	Baik
9	Lab. IPA	2	Baik
10	Lab. Bahasa	1	Baik
11	Ruang Multimedia	1	Baik
12	Ruang Kesenian	2	Baik
13	UKS	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik

15	Aulia	1	Baik
16	Musholla	1	Baik
17	Lapangan Basket	1	Baik
18	Lapangan Volly	1	Baik
19	Lapangan untuk lompat jauh	1	Baik
20	Telepon	1	Baik
21	Rak buku	8	Baik
22	LCD proyektor	8	Baik
23	Komputer	25	Baik
24	Laptop	5	Baik
25	Camera dan Handycam	3	Baik
26	Kamar mandi guru	2	Baik
27	Kamar mandi siswa	7	Baik

B. Penyajian Data

Setiap upaya penelitian memerlukan penyajian data yang dikumpulkan selama fase observasi dengan cermat. Data ini berfungsi sebagai landasan untuk analisis selanjutnya, yang berpuncak pada kesimpulan bermakna yang diambil dari temuan penelitian.

Analisis data, sebuah aspek penting dari metodologi penelitian, melibatkan perincian sistematis dari data yang dikumpulkan melalui kerangka analitis yang ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Para peneliti dengan cermat menyusun kumpulan data yang selaras dengan titik fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan data terdiri dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, dilengkapi dengan bukti empiris, dan dibuktikan melalui metodologi pengujian dan dokumentasi yang ketat.

Pendekatan terstruktur ini memastikan bahwa metodologi penelitian tetap kuat, menyelaraskan pengumpulan dan analisis data dengan tujuan penelitian secara menyeluruh. Melalui proses yang ketat ini, para peneliti

dapat memperoleh wawasan berharga mengenai efektivitas berbagai pendekatan pedagogi, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan berkelanjutan dalam praktik dan hasil pendidikan.

Dalam menyajikan data tersebut penelitian akan diuraikan data-data terkait hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jember.

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini berfokus pada satu hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dengan Model pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Guna mengevaluasi hasil belajar siswa kelas VII D (kelas eksperimen), digunakan tes yang terdiri dari *pretest* dan *posstest*. *Pretest* dicapai dengan berdasarkan nilai ulangan subyek sebelumnya, sementara *posttest* dicapai melalui tes tulis yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup Dan Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup.

Tabel 4.1 Rata-Rata Kelas Eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PretetstEksperimen	34	47	85	64.24	8.521
PosttestEksperimen	34	72	89	79.85	5.100
Valid N (listwise)	34				

2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Cara mengevaluasi hasil belajar siswa kelas VII C (kelas kontrol), maka dilakukan tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dicapai dari nilai ulangan subyek sebelumnya, sedangkan *posttest* dicapai dari tes tulis yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup Dan Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup.

Tabel 4.2 Rata-Rata Kelas Kontrol

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PretetstKontrol	34	40	76	64.71	7.598
PosttetsKontrol	34	61	83	75.56	6.528
Valid N (listwise)	34				

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji *Independent Sampel T Test*

Pada hasil uji prasyarat dilakukan sebelumnya, maka diberlakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Simple T-Test*.

Tabel 4.3 Tabel Uji Independent Sampel T test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar PAI	Equal variances assumed	2.305	.134	3.023	66	.004	4.29412	1.42070	1.45759	7.13065
	Equal variances not assumed			3.023	62.348	.004	4.29412	1.42070	1.45448	7.13375

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data hasil uji hipotesis pada bagian *equality of means* dapat diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0,004 > 0,05$, maka dasar pengutipan ketetapan dalam uji ini bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikansi rata-rata hasil belajar kelas siswa pada kelas VII C dengan kelas VII D. Dengan total sampel 68 siswa, dapat diketahui *Mean Difference* sebesar 1.45759. Dapat membuktikan jarak rata-rata hasil belajar siswa pada kelas VII C dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII D dan jarak perbedaan ini tersebut -1.45448 sampai 7.13375.

T hitung bernilai negatif tersebut disebabkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas VII D lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil

belajar kelas VII C, maka t hitung bernilai positif 3023 . Dengan nilai t hitung sebesar $3023 > t$ tabel 1,690924, maka bersumber pengutipan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbandingan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII C dan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII D dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup dan Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa kelas VII yang dibelajarkan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dengan Model Konvensional pada materi Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup Dan Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup

Penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yakni kelas VII C sebagai kelas kontrol berjumlah 34 siswa dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen berjumlah 34 siswa. Pada kelas eksperimen menerapkan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Make A Match* dan kelas kontrol pembelajaran model metode konvensional.

Hasil dari penelitian ini, hasil belajar siswa kelas VII C nilai rata-rata dalam kelas kontrol (*pretest* diambil dari nilai ulangan harian sebelumnya dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional) tersebut mengalami peningkatan. Hasil tersebut kurang optimal dibandingkan dengan kelas VII D yang menerima treatment.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make A Match* diterapkan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama 12 Februari 2024, tahap pertama melibatkan penyajian materi oleh guru menyampaikan poin penting tentang Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup dan Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup. Setelah itu, materi dijelaskan oleh guru. Selanjutnya, siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sampai waktu yang sudah ditetapkan. Guru akan memberikan nilai dan memberikan apresiasi kepada semua siswa.

Pada pertemuan kedua 15 Februari 2024, guru mengondisikan kelas VII C untuk mempersiapkan lembar soal dan nilai akhir pada materi Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup dan Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup dengan bantuan media kertas soal. Pada akhir pembelajaran guru memberikan sedikit evaluasi pada akhir pembelajaran.

Hasil penelitian, bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas VII D (kelas eksperimen) mengalami peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan ini terjadi setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*. Perubahan nilai rata-rata hasil belajar siswa ini dapat didistribusikan peningkatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran *cooperative learning*,

serta suasana belajar sangat sangat menarik dan tidak membosankan yang dihadirkan oleh pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make A Match*.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make A Match* dilakukan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, tanggal 12 Februari 2024. Tahap pertama dilakukan oleh guru yang menyajikan poin penting dari materi Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup dan Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup. Selanjutnya guru memberikan kartu *Make A Match* kepada setiap siswa yang berupa soal dan jawaban setelah itu siswa mencocokkan kartu *Make A Match* dengan benar, sampai waktu yang sudah ditetapkan.

Pada pertemuan kedua tanggal 22 Februari 2024, guru mengondisikan kelas VII D untuk mempersiapkan lembar soal dan nilai akhir pada materi Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup dan Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup dengan bantuan media kertas soal. Pada akhir guru memberikan sedikit evaluasi pada akhir pembelajaran.

1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Dibelajarkan Menggunakan model tipe *make a match* dengan Siswa yang Dibelajarkan dengan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil *pre-tets* dan *post-test* diperoleh data hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Nama Siswa (Kelas Eksperimen)	Pretest	Posttest	Kreteria	Nama Siswa (Kelas Kontrol)	Pretest	Posttets	Kriteria
1	Achmad Nurizzati Hermawan	60	78	Sedang	Abiyyu Umar Ismail	68	83	Tinggi
2	Adzra Diyaffa Wirawan	68	83	Tinggi	Afgan Alfayyad Baidi	68	72	Tinggi
3	Alysa Raycilla Putri	75	78	Sedang	Ainirrohma Feli Aurain	65	78	Sedang
4	Amanda Eka Hintha	74	89	Tinggi	Albani Ubaydillah Ramadhan Wijaya	72	72	Sedang
5	Amira Qatrina Salsabilla	64	83	Tinggi	Alzena Shakila Nur Farisha	50	83	Tinggi
6	Ana Tri Widiastutik	70	78	Sedang	Amirul Irfan Hilmi	64	78	Sedang
7	Anjani Jesica Putri	60	83	Tinggi	Anteng Septriani	64	72	Sedang
8	Bima Arshaq Putra	60	72	Sedang	Aprilia Dwi Anggraini	68	78	Sedang
9	Bintang Azzuhra Arlie Rahmatullah	68	78	Sedang	Ardy Putra Pratama Armanta	48	72	Sedang
10	Chalista Nareswari Febhian. A	60	83	Tinggi	Azhalya Eka Putri Agustin	64	83	Sedang
11	Cilla Indi Zohra	62	83	Tinggi	Candra Sugiarto	58	78	Sedang
12	Dwi Mujaki	57	78	Sedang	Dea Maharani Agustina	68	72	Sedang
13	Ello Azhar Danar Subekti	54	72	Sedang	Fazila Indira Kamania Abadi	60	72	Sedang
14	Firli Kusuma Wardani	47	78	Sedang	Firza Alfarizky Perwira	68	78	Sedang
15	Gesang Chayo Utomo	67	78	Sedang	Jihan Kayla Nadamah	74	83	Tinggi
16	Izza Zulfia Aqma	70	89	Tinggi	Kai Rafael Wijaya	65	83	Tinggi
17	Jihan Amira	75	83	Tinggi	Keyzya	76	78	Sedang

	Putri Kurniawan				Callishtar Ardiansyah			
18	Kadek Bayu Arya Wira. W	60	78	Sedang	Kharisma Triputra Arifta	62	78	Sedang
19	Layda Firdaus Saktiani	68	72	Sedang	M. Oktanzila Azizi J. P.	62	72	Sedang
20	Muhammad Al Hafiz	47	83	Tinggi	Maziyatus Sa'adah	72	83	Tinggi
21	Muhammad Asyam Ridho. R	85	89	Tinggi	Muhammad Arsyah Syafiq Maulana	60	83	Tinggi
22	Muhammad Farel Gunawan	64	72	Sedang	Muhammad Chivu Kayana Al. Z	72	78	Sedang
23	Muhammad Mangku Yuda	70	83	Tinggi	Muhammad Davian Alfarezi	65	72	Sedang
24	Nafisah Tri Rahayu	68	78	Sedang	Muhammad Nabil	65	72	Sedang
25	Naufal Khairurrozaq Arsyadi. F	60	83	Tinggi	Muhammad Saladin Hadi. S	40	78	Sedang
26	Nindya Dwi Fahira Tuzzahro	70	78	Sedang	Nadhiva Shaqila	65	72	Sedang
27	Novail Khalfani Keefe Rayhan	78	89	Tinggi	Nafis Maulana Idlah	74	72	Sedang
28	Raisa Kayla Naswa Nusarofa	62	83	Tinggi	Nur Fadilah	74	83	Tinggi
29	Ratih Ayu Maharani	68	78	Sedang	Putri El Salvavit Manullang	70	72	Sedang
30	Rezky Aditya Maulana	47	72	Sedang	Qeyla Hilun Afina Sabilah	60	72	Sedang
31	Sabrina Barca	57	78	Sedang	Rafilah Ayu Maheswari	70	83	Tinggi
32	Salsabila Tungga Dewi Bachtiar	60	72	Sedang	Reza Ahmad Fajri Kurniawan	65	78	Sedang
33	Vania Faizah Rahman	64	78	Sedang	Siti Halimatus Syaqqiah	62	72	Sedang
34	Velya Putri Ramadhani	65	83	Tinggi	Trioktavi Anugerahani Taurina	62	78	Sedang

Jumlah		2184	2715			2200	2497	
Rata-rata		64.24	79.85			64.71	75.56	

Berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model *Make A Match* menunjukkan nilai rata-rata *pre-tets* 64,24 dan nilai rata-rata *post-tets* 79,85. Jadi , dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model *Make A Match* memiliki tingkat *N-gian* tinggi. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan model *Make A Match* menunjukkan nilai rata-rata 64,71 dan nilai rata-rata *post-tets* 75,56. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan metode konvensional memiliki Tingkat *N-gain* sedang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

Bagian ini menggali perspektif penelitian dan rekomendasi mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Make A Match*.

A. Kesimpulan

Dengan menggunakan pengaruh model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dengan Model pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember. Hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti tanpa menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* adalah dengan nilai rata-rata 75,56. Sedangkan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* adalah dengan rata-rata 79.85. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3023 > 1,690924$, maka nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang lebih memiliki pengaruh yang optimal terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

B. Saran-saran

Pesan yang perlu disampaikan oleh peneliti kepada guru merupakan dapat digarisbawahi sangat pentingnya memberikan perhatian, bimbingan, dan dorongan kepada siswa untuk mendorong partisipasi aktif mereka dalam melakukan diskusi. Bagi peneliti yang akan mau meneliti hal yang serupa, diharapkan hasil penelitian ini bisa membantu guru dalam menyusun infrakstruktur selama dalam proses pembelajaran dan saat kuis dengan media audio visual guna mencapai hasil yang memuaskan. Pesan yang perlu disampaikan oleh peneliti kepada guru merupakan dapat digarisbawahi sangat pentingnya memberikan perhatian, bimbingan, dan dorongan kepada siswa untuk mendorong partisipasi aktif mereka dalam melakukan diskusi. Bagi peneliti yang akan mau meneliti hal yang serupa, diharapkan hasil penelitian ini bisa membantu guru dalam menyusun infrakstruktur selama dalam proses pembelajaran dan saat kuis guna mencapai hasil yang memuaskan.

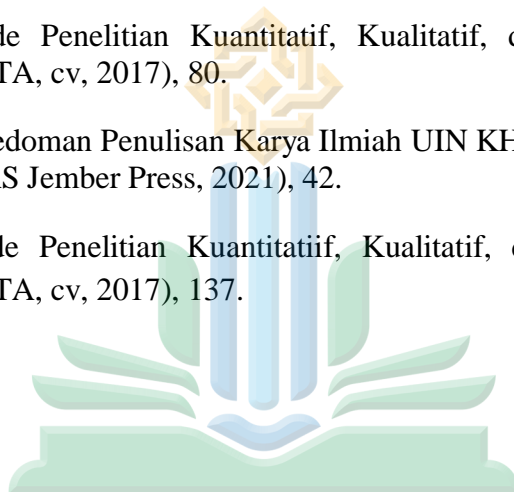
DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang RuangKelas, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 22.
- Nila Kencana, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Make a Match dengan Bermain Peran Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas Va SD Negeri 07 Kota Bengkulu, (Bengkulu : Skripsi Universitas Negeri Bengkulu : 2014), Iv.
- Elvi Susanti, Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Bengkulu, (Bengkulu : Skripsi Universitas Negeri Bengkulu : 2012). iv.
- Asmara Dewi, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snow Ball Throwing Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 23 Arga Makmur, (Bengkulu : Skripsi IAIN Bengkulu : 2012). 88.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran. (Raja Grafindo Persada, Jakarta.2013), 202
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009),57
- Anita Lie, Cooperative Learning. (Jakarta : Grasindo, 2007), 38.
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. (Bandung.PT Remaja Rosda Karya, 2013), 175
- Anita Lie, Cooperative Learning. (Jakarta : Grasindo, 2007), 31-37
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2013), 176.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. (Jakarta : Prenada Media Group, 20014), h. 111-117.
- Trianto Ibnu Badar Al- Tabany. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual. (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), 66.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). Eureka Media Aksara, Jawa Tengah.

- Suprpta, D. N. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240-246.
- Hasan, M., dkk. 2021. Strategi Pembelajaran. Tahta Media Group, Jawa Tengah.
- Jalius, N. & Ambiyar. 2016. Media dan Sumber Pembelajaran. Kencana, Jakarta.
- Hasan, M., dkk. 2021. Strategi Pembelajaran. Tahta Media Group, Jawa Tengah.
- Pakpahan, A. F., dkk. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Satrianawati. 2018. Media dan Sumber Belajar. Deepublish Publisher, Yogyakarta.
- Wahab, A., dkk. 2021. Media Pembelajaran Matematika. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Aceh.
- Hayati, N., & Harianto, F. 2017. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160-180.
- Suryadi, A. 2020. Teknologi dan Media Pembelajaran. Jilid 2. CV. Jejak, Sukabumi.
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). 2614-4735.
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setiyawan, H. 2020. Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3 (2), 198-203.
- Wati, E. R. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Kata Pena, Jakarta.
- Alim Peranginagin (dkk) “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang di Ajar dengan Model Pembelajaran Elaborasi dengan Model Pembelajaran Konvensional”, *Jurnal Penelitian Fisikawan*, V.3 (Februari), 2020
- Farudin (dkk) “Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Hikmah*, V.18 (Januari – Juni), 2021, 68

- M. Nur Ghufron, *Gaya belajar kajian teoritik*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).
- Samrin, *Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa SMAN 1 Kapoiala Kabupaten Konawe*, Shautut Tarbiyah, Ed. 35 Th. XXII, November 2016
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2003) 2
- Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta : Gramedia, 2007), 15
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Grafindo, 2005), 22
- Sumaji, *Pendidikan Sains yang Humanistis*. (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2011), 14
- Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : STAIN Po Prees, 2007), 19.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*. (PT Bumi Askara : Jakarta, 2006), 22.
- Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : STAIN Po Pres, 2007), 54.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Cet.I; Jakarta : Visimedia, 2007), 5.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. II, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2006), 53-54.
- Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* : Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, cetakan ke-17. 2014, hlm.6.
- Muhammad, “Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam”, *At-Ta’lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, V. 3 (April), 2021, 58-59.
- Fitiani, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung”, *Jurnal PeKA*, V.4 (2016), 138
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses mengaja*. (Bandung : PT Remaja rosda Karya, 2009), 22.

- Muhibbin Syah. Psikologi Belajar, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 214.
- Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 19.
- Ratna Wijayanti D. P., dkk. Metode Penelitian Kuantitatif, (Lumajang : Widyagama Press, 2021), 10 - 11.
- Sugiyono , Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D, 11.
- Ratna Wijayanti D. P., et al., Metode Penelitian Kuantitatif, (Lumajang : Widyagama Press, 2021), 59.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : ALFABETA, cv, 2017), 80.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER, (Jember : UIN KHAS Jember Press, 2021), 42.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatiif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : ALFABETA, cv, 2017), 137.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuril Ilma Munfida
Nim : 204101010064
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dari hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur menciptakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER

Jember, 08 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Nuril Ilma Munfida
Nim: 204101010064

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Varial Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data Penelitian	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Pengaruh Model <i>Cooperative Learning Tipe Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember	Apakah terdapat perbedaan pengaruh model <i>cooperative learning tipe Make A Match</i> dengan model konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember	1. Model Pembelajaran <i>cooperative learning tipe Make A Match</i> (X) 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 1 Jember (Y)	1. Model Pembelajaran <i>cooperative learning tipe Make A Match</i> (Merancang konsep, Peserta didik menerima kartu, Melacak kartu, Jawaban yang cocok, Memperoleh skor, Mengundi kembali, Jawaban yang cocok, dan alat bantu dalam menyampaikan materi berupa pesan dan gambar dan suara, dan kesimpulan) 2. Hasil Belajar Siswa Hasil (Mengingat, Memahami, Menganalisis, Mengevaluasi, dan posstest)	1. Data Primer : Tes dan Dokumentasi 2. Data sekunder : Profil sekolah, struktur organisasi di SMP Negeri 1 Jember	1. Penelitian ini menggunakan jenis peneltiaan <i>Nonequivalent control group posttest desain</i> . 2. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jember 3. Metode yang digunakan untuk memilih tempat peneltian menggunakan <i>Teknik Random Sampling</i> 4. Metode pengumpulan data a. Tes b. Dokumentasi 5. Metode menganalisis data menggunakan Uji Independent Sampel T Test	Terdapat pengaruh yang signifikansi model pembelajaran <i>cooperative learning tipe Make A Match</i> dengan menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jember

Lampiran 3

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Metode Tes Tulis

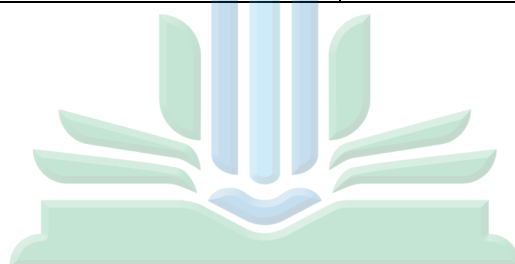
Data	Sumber Data
Data Nilai ulangan harian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan	Siswa kelas VII C dan VII D SMP Negeri 1 Jember

2. Metode Wawancara

Data	Sumber Data
Data untuk pendukung mengenai pengaruh model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>Make A</i> dengan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

3. Metode Dokumentasi

Data	Sumber Data
Profil sekolah	Dokumentasi dari pihak SMP Negeri 1 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

**MODUL KELAS KONTROL
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024
SMP KELAS VII**

1. Identitas Modul

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 jember
Mata Pelajaran	: PAI
Kelas/ Semester	: 7/1
Mata pelajaran	: Pendidikan Islam dan Budi Pekerti
Tema	: Menghadirkan Salat Dan Zikir
Dalam Kehidupan	
Alokasi waktu	: 2JP x 40 Menit
Jumlah Pertemuan	: 2x Pertemuan
Jumlah Siswa	: 34 Siswa

2. Capaian Pembelajaran

Menjelaskan hakikat salat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan munkar, membuat karya berupa *quote* yang mengandung isi bahwa salat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar

3. Kompetensi Awal

1. Peserta didik mengenal pengertian salat dan zikir
2. Peserta didik mampu mempraktekkan salat dan zikir

4. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Bernalar kritis
4. Kreatif

Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan merupakan representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun dalam diri setiap pelajar Indonesia.

5. Sarana Dan Prasarana

- a. Alat dan bahan: laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain.
- b. Al-Qur'an dan Terjemahnya

6. Target Peserta Didik

Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular (28 sd 32 orang). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

7. Model Pembelajaran

Pembelajaran Demonstration dan PPT

A. Komponen Inti

1. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar
2. Peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial.
3. Peserta didik dapat membuat quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya.

2. Pemahaman Bermakna

- a. Memaknai salat dan zikir dalam kehidupan.
- b. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela.
- c. Hikmah melaksanakan Salat dan Berzikir, dan
- d. Mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara istikamah.

3. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian tahu, apa makna salat?
2. Apa itu Zikir?
3. Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?
5. Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?
6. Apakah salat dan zikir berdampak pada rezeki

4. Persiapan Pembelajaran

1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia

2. Memastikan kondisi kelas kondusif
3. Mempersiapkan bahan tayang
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa.

5. Materi Pokok

- a. Salat merupakan amalan ibadah yang paling tinggi nilainya dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lainnya.
- b. Salat merupakan tiang agama. Meninggalkannya berarti merobohkan bangunan keberagamaan
- c. Allah Swt. mewajibkan melaksanakan ibadah salat kepada setiap muslim, selain untuk meningkatkan ketakwaan. juga dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.
- d. Zikir merupakan elemen yang penting dalam beribadah kepada Allah Swt. Apabila kita tidak melaksanakan salat maka kita akan berdosa, jika kita tidak menjalankan salat pasti kita tidak melaksanakan zikir, karena keduanya sangat erat hubungannya.
- e. Salat dan zikir memiliki hikmah sebagai berikut: a) menguatkan akidah, b) menguatkan hubungan dengan Allah Swt, c) memperoleh kedamaian hati dan jiwa, d) memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan dari kelalaian, e) melatih berdisiplin,
f) Membiasakan hal-hal yang bermanfaat, dan g) mewujudkan akhlak mulia.
- f. Beberapa upaya agar istikamah dalam salat dan zikir, sebagai berikut: a) menyadari bahwa salat dan zikir untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, b) Memahami manfaat salat dalam kehidupan, c) Kita akan kembali ke akhirat, d) Niat yang tulus,
e) Lakukan salat berjamaah, f) Berteman dengan orang yang rajin salat, dan g) banyak membaca buku keislaman.

6. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a) Guru membuka b) Perwakilan peserta didik memimpin doa. c) Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. d) Guru menanyakan e) Guru memberikan gambaran tentang materi selanjutnya tentang menghadirkan sholat dan zikir dalam kehidupan. f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi menghadirkan sholat dan zikir dalam kehidupan.	10 Menit



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru menerangkan materi dzikir menggunakan PPT b) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi c) Memberikan pertanyaan siswa d) Siswa membaca buku tentang dzikir e) Siswa mendiskusikan dengan teman sebangkunya untuk mengetahui materi dzikir f) Membagi siswa menjadi 4 kelompok g) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dzikir dan dilanjutkan pertanyaan dari kelompok lain h) Memberikan applus kepada semua siswa 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran b) Guru menyampaikan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran c) Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi berikutnya 	15 Menit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 08 Mei 2024

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Penulis

Muhammad Hilali, S.Pd
NIP. 19900807 202221 1 001

Nuril Ilma Munfida
NIM. 204101010064

Lampiran 5

MODUL KELAS EKSPERIMEN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 PAI SMP KELAS VII

1. Identitas Modul

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 jember
Mata Pelajaran	: PAI
Kelas/ Semester	: 7/1
Mata pelajaran	: Pendidikan Islam dan Budi Pekerti
Tema	: Menghadirkan Salat Dan Zikir Dalam
Kehidupan	
Alokasi waktu	: 2JP x 40 Menit
Jumlah Pertemuan	: 2x Pertemuan
Jumlah Siswa	: 34 Siswa

2. Capaian Pembelajaran

Menjelaskan hakikat salat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan munkar, membuat karya berupa *quote* yang mengandung isi bahwa salat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

3. Kompetensi Awal

1. Peserta didik mengenal pengertian salat dan zikir
2. Peserta didik mampu mempraktekkan salat dan zikir

4. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Bernalar kritis
4. Kreatif

Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan merupakan representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia.

5. Sarana Dan Prasarana

- a. Alat dan bahan: laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain.

b. Al-Qur'an dan Terjemahnya

6. Target Peserta Didik

Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular (28 sd 32 orang). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

7. Model Pembelajaran

Make A Match

A. Komponen Inti

1. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji danmunkar
2. Peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikirdalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial.
3. Peserta didik dapat membuat quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkardalam media sosial atau media lainnya.

2. Pemahaman Bermakna

- a. Memaknai salat dan zikir dalam kehidupan.
- b. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela.
- c. Hikmah melaksanakan Salat dan Berzikir, dan
- d. Mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara istikamah.

3. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian tahu, apa makna salat?
2. Apa itu Zikir?
3. Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?
5. Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?
6. Apakah salat dan zikir berdampak pada rezeki

4. Persiapan Pembelajaran

1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
2. Memastikan kondisi kelas kondusif
3. Mempersiapkan bahan tayang
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa.

5. Materi Pokok

- a. Salat merupakan amalan ibadah yang paling tinggi nilainya dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lainnya.
- b. Salat merupakan tiang agama. Meninggalkannya berarti merobohkan

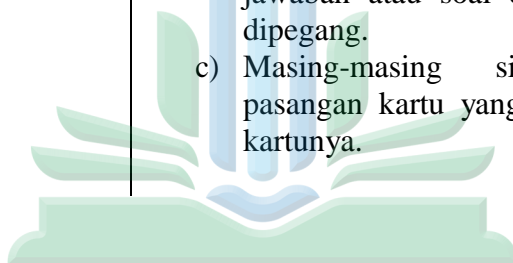
- bangunan keberagaman
- c. Allah Swt. mewajibkan melaksanakan ibadah salat kepada setiap muslim, selain untuk meningkatkan ketakwaan. juga dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.
 - d. Zikir merupakan elemen yang penting dalam beribadah kepada Allah Swt. Apabila kita tidak melaksanakan salat maka kita akan berdosa, jika kita tidak menjalankan salat pasti kita tidak melaksanakan zikir, karena keduanya sangat erat hubungannya.
 - e. Salat dan zikir memiliki hikmah sebagai berikut: a) menguatkan akidah, b) menguatkan hubungan dengan Allah Swt, c) memperoleh kedamaian hati dan jiwa, d) memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan dari kelalaian, e) melatih berdisiplin, f) Membiasakan hal-hal yang bermanfaat, dan g) mewujudkan akhlak mulia.
 - f. Beberapa upaya agar istikamah dalam salat dan zikir, sebagai berikut:
 - a) menyadari bahwa salat dan zikir untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, b) Memahami manfaat salat dalam kehidupan,
 - a) Kita akan kembali ke akhirat, d) Niat yang tulus, e) Lakukan salat berjamaah, f) Berteman dengan orang yang rajin salat, dan g) banyak membaca buku keislaman

6. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam b) Perwakilan peserta didik memimpin doa. c) Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. d) Guru menanyakan materi sebelumnya. 	10 Menit

Kegiatan Inti

- e) Guru memberikan gambaran tentang materi selanjutnya tentang menghadirkan sholat dan zikir dalam kehidupan.
 - f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi menghadirkan sholat dan zikir dalam kehidupan.
-
- a) Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep yang cocok untuk sesi review, salah satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
 - b) Masing-masing siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
 - c) Masing-masing siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	<p>d) Masing-masing siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin.</p> <p>e) Apabila siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan temannya akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.</p> <p>f) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian</p>	60 Menit
	<p>g) g) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.</p>	
Penutup	<p>a) Guru menyimpulkan</p> <p>b) Guru menyampaikan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran</p> <p>c) Guru memberikan tugas mempelajari materi berikutnya</p>	15 enit

Jember, 08 Mei 2024

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Penulis

Muhammad Hilali, S.Pd
NIP. 1990807 202221 1 001

Nuril Ilma Munfida
NIM. 204101010064



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

DAFTAR PERTANYAAN SOAL TES HASIL BELAJAR

Nama :
 Kelas : VII
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
 Sekolah : SMP Negeri 1 Jember

Berikan tanda silang (x) pada satu jawaban a, b, c, d yang paling tepat !

1. Sumber ajaran Islam setelah kitab suci Al-Qur'an adalah
 - a. Al-Qur'an
 - b. Hadist
 - c. Ijma'
 - d. Qiyas
2. Tata cara (pengamataan) membaca Al-Qur'an beserta hukum-hukumnya dengan menggunakan huruf hijaiyah disebut....
 - a. Tajwid
 - b. Hukum
 - c. Bacaan
 - d. Frasa
3. Cara membaca alif qamariah adalah
 - a. Mendengung
 - b. Melebur
 - c. Samar
 - d. Sahih
4. Kata dhaif secara bahasa berarti....
 - a. Kuat
 - b. Sehat
 - c. Baik
 - d. Lemah
5. Derajat tertinggi hadist dari segi kualitas disebut....
 - a. Mutawatir
 - b. Hasan
 - c. Ahad
 - d. Sahih
6. Sumber hukum islam yang utama adalah....
 - a. Ijma'
 - b. Qiyas
 - c. Hadist
 - d. Al-Qur'an

7. Dibawah ini pernyataan yang benar tentang Al-Qur'an adalah....
- Firman atau kalam Allah SWT
 - Diberikan kepada semua nabi
 - Perkataan malaikat Jibril
 - Diterima hanya beberapa orang
8. Orang yang meriwayatkan hadist disebut....
- Sanad
 - Perawi
 - Sahabat
 - Tabi'in
9. Segala ucapan perbuatan dan taqir(sikap diam) Nabi Muhammad SAW, disebut....
- Al-Qur'an
 - Hadist
 - Ijma'
 - Qiyas
10. Perhatikan data-data berikut !
- Menjelaskan makna Al-Qur'an
 - Menyelisihi hukum Al-Qur'an
 - Menjelaskan hukum yang tidak terdapat di Al-Qur'an
 - Perbandingan hukum yang ada di Al-Qur'an
- Berdasarkan data-data diatas yang merupakan fungsi hadist terhadap Al-Qur'an adalah....
- 1 dan 3
 - 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 1 dan 4
11. Nama-nama Allah SWT yang baik dan indah berjumlah 99, yang biasa disebut dengan....
- Al-asmaul husna
 - Al-alim
 - Al-basir
 - Husnudzon
12. Allah SWT sendirilah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, mengetahuiapa yang terkandung di dalam rahim, mengetahui kapan akan turun hujan. Allh SWT. Maha Mengetahui merupakan makna dari....
- Al-khabir
 - As-sami'
 - Al-basir
 - Al-alim

13. Hasan selalu berhati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatannya, karena ia yakin bahwa Allah SWT. senantiasa mendengarkannya. Perbuatan tersebut merupakan pengalaman dari keyakinannya bahwa Allah SWT. bersifat....
- Al-khabir
 - As-sani'
 - Al-basir
 - Al-alim
14. Di antara bentuk pengalaman dari keyakinan terhadap Al-Basir adalah....
- Menjadi suri tauladan bagi orang lain
 - Mau mendengarkan nasihat guru
 - Intropeksi diri untuk kebaikan
 - Amar ma'ruf nahi munkar
15. Allah SWT. Maha Mendengarkan suara apapun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya. Allah SWT. Maha Mendengar merupakan makna dari....
- Al-khabir
 - As-sami'
 - Taqwa
 - Islam
16. Menyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah arti dari....
- Ihsan
 - Iman
 - Taqwa
 - Islam
17. Allah SWT. Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah SWT. pun melihat apa yang ada di bumi dan di langit. Allah Maha Melihat merupakan makna dari....
- Al-Khabir
 - As-sami'
 - Al-basir
 - Al-alim
18. Di antara bentuk pengalaman dari keyakinan terhadap Al-Khabir adalah....
- Bersehat dan kreatif dalam segala hal
 - Suka berbagi pengalaman dan pengetahuan
 - Menjadi suri teladan bagi orang lain
 - Senang menolong orang yang sedang susah

19. Subhanallah, indahnya alam semesta dengan segala isinya. Semuanya tercipta dengan teratur dan seimbang. Fenomena alam tersebut merupakan bukti Allah maha....
- Teliti
 - Melihat
 - Mengetahui
 - Mendengar
20. Diantara bentuk pengalaman dari keyakinan terhadap Al-Alim adalah....
- Bersikap pemaaf kepada sesama
 - Bersikap dermawan kepada sesama
 - Berusaha menghindari kemungkar
 - Rajin dalam menimba ilmu
21. Arti dari Al-Asma'ul -Husna adalah
- Nama-nama Allah Swt. yang baik
 - Nama-nama Allah Swt. yang benar
 - Sifat-sifat Allah Swt.
 - Nama-nama Allah Swt yang kuasa
22. Pernyataan yang benar tentang kandungan surat An Nisa ayat 69 adalah....
- Pemerintah taat kepada orang tua
 - Larangan memakan harta anak yatim
 - Pemerintah taat kepada Allah Swt, Rasulullah saw, dan ulil amri
 - Pemerintah melaksanakan ibadah haji
23. Berikut yang bukan merupakan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an adalah....
- Bayan at taqdir
 - Bayan at Taufiq
 - Bayan at tasyri'
 - Bayan at tafsir
24. Di dunia ini ada suara yang tidak bisa kita dengar sebab pendengaran manusia terbatas. Hal tersebut berbeda dengan pendengaran Allah Swt. yang tidak terbatas sebab Allah Swt. Memiliki asmaul husna....
- Al-alim
 - As-sami'
 - Al-basir
 - Al-khabir
25. Menumbuhkan sikap muraqabah yaitu perasaan senantiasa diawasi Allah Swt merupakan perilaku yang mencerminkan pengakuan bahwa Allah Swt....
- Maha mendengar
 - Maha mengetahui

- c. Maha melihat
- d. Maha memberitahu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7**Jawaban Soal Pilihan Ganda
Jawaban**

1. B. Hadis
2. A. Tajwid
3. D. Jelas
4. D. Lemah
5. D. Sahih
6. D. Al-Qur'an
7. A. Firman atau kalam Allah
8. B. Perawi
9. B. Hadis
10. A.1 dan 3
11. A. Asmaul- Husna
12. D. Al-Alim
13. B. As-Sami'
14. D. Amar ma'ruf nahi munkar
15. B. As-Sami;
16. B. Iman
17. C. Al- Basir
18. B. Suka berbagi pengalaman dan pengetahuan
19. A. Teliti
20. D. Rajin dalam menimba ilmu
21. A. Nama-nama Allah Swt yang baik
22. C. Perintah taat kepada Allah Swt, Rasulullah saw, dan ulul amri
23. B. Bayan at Taufiq
24. D. Al-Khabir
25. D. Maha memberitahu

Lampiran 8**Lembar Penilaian****Tes Pilihan Ganda****Bobot soal nomor 1-25 = 1****Jumlah skor maksimal = 25****Penentuan nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$** 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa (Kelas Eksperimen)	Pretest	Posttest	Kreteria	Nama Siswa (Kelas Kontrol)	Pretest	Posttets	Kriteria
1	Achmad Nurizzati Hermawan	60	78	Sedang	Abiyyu Umar Ismail	68	83	Tinggi
2	Adzra Diyaffa Wirawan	68	83	Tinggi	Afgan Alfayyad Baidi	68	72	Tinggi
3	Alysa Raycilla Putri	75	78	Sedang	Ainirrohma Feli Aurain	65	78	Sedang
4	Amanda Eka Hintha	74	89	Tinggi	Albani Ubaydillah Ramadhan Wijaya	72	72	Sedang
5	Amira Qattrina Salsabilla	64	83	Tinggi	Alzena Shakila Nur Farisha	50	83	Tinggi
6	Ana Tri Widiastutik	70	78	Sedang	Amirul Irfan Hilmi	64	78	Sedang
7	Anjani Jesica Putri	60	83	Tinggi	Anteng Septriani	64	72	Sedang
8	Bima Arshaq Putra	60	72	Sedang	Aprilia Dwi Anggraini	68	78	Sedang
9	Bintang Azzuhra Arlie Rahmatullah	68	78	Sedang	Ardy Putra Pratama Armanta	48	72	Sedang
10	Chalista Nareswari Febhian. A	60	83	Tinggi	Azhalya Eka Putri Agustin	64	83	Sedang
11	Cilla Indi Zohra	62	83	Tinggi	Candra Sugiarto	58	78	Sedang
12	Dwi Mujaki	57	78	Sedang	Dea Maharani Agustina	68	72	Sedang
13	Ello Azhar Danar Subekti	54	72	Sedang	Fazila Indira Kamania Abadi	60	72	Sedang
14	Firli Kusuma	47	78	Sedang	Firza Alfarizky	68	78	Sedang

	Wardani				Perwira			
15	Gesang Chayo Utomo	67	78	Sedang	Jihan Kayla Nadamah	74	83	Tinggi
16	Izza Zulfia Aqma	70	89	Tinggi	Kai Rafael Wijaya	65	83	Tinggi
17	Jihan Amira Putri Kurniawan	75	83	Tinggi	Keyzya Callishtar Ardiansyah	76	78	Sedang
18	Kadek Bayu Arya Wira. W	60	78	Sedang	Kharisma Triputra Arifta	62	78	Sedang
19	Layda Firdaus Saktiani	68	72	Sedang	M. Oktanzila Azizi J. P.	62	72	Sedang
20	Muhammad Al Hafiz	47	83	Tinggi	Mazi'yatus Sa'adah	72	83	Tinggi
21	Muhammad Asyam Ridho. R	85	89	Tinggi	Muhammad Arsyah Syafiq Maulana	60	83	Tinggi
22	Muhammad Farel Gunawan	64	72	Sedang	Muhammad Chivu Kayana Al. Z	72	78	Sedang
23	Muhammad Mangku Yuda	70	83	Tinggi	Muhammad Davian Alfarezi	65	72	Sedang
24	Nafisah Tri Rahayu	68	78	Sedang	Muhammad Nabil	65	72	Sedang
25	Naufal Khairurrozaq Arsyadi. F	60	83	Tinggi	Muhammad Saladin Hadi. S	40	78	Sedang
26	Nindya Dwi Fahira Tuzzahro	70	78	Sedang	Nadhiva Shaqila	65	72	Sedang
27	Novail Khalfani Keefe Rayhan	78	89	Tinggi	Nafis Maulana Idlah	74	72	Sedang
28	Raisa Kayla Naswa Nusarofa	62	83	Tingii	Nur Fadilah	74	83	Tinggi
29	Ratih Ayu Maharani	68	78	Sedang	Putri El Salvavit Manullang	70	72	Sedang
30	Rezky Aditya Maulana	47	72	Sedang	Qeyla Hilun Afina Sabilah	60	72	Sedang
31	Sabrina Barca	57	78	Sedang	Rafilah Ayu Maheswari	70	83	Tinggi
32	Salsabila Tungga Dewi	60	72	Sedang	Reza Ahmad Fajri	65	78	Sedang

	Bachtiar				Kurniawan			
33	Vania Faizah Rahman	64	78	Sedang	Siti Halimatus Syaqdhah	62	72	Sedang
34	Velya Putri Ramadhani	65	83	Tinggi	Trioktavi Anugerahani Taurina	62	78	Sedang
Jumlah		2184	2715			2200	2497	
Rata- rata		64.24	79.85			64.71	75.56	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

a. Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar PAI	Equal variances assumed	2.305	.134	3.023	66	.004	4.29412	1.42070	1.45759	7.13065
	Equal variances not assumed			3.023	62.348	.004	4.29412	1.42070	1.45448	7.13375

Lampiran 12**Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen****Gambar 1 Penyajian Materi Eksperimen****Gambar 2 Siswa belajar menggunakan kartu Make A Match****Gambar 3 Siswa sedang mengerjakan soal instrumen tes**

Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol



Gambar 1 Guru menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 2 Mengerjakan instrument soal

Lampiran 13

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.ianjember@gmail.com

Nomor : B-5324/In.20/3.a/PP.009/01/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 JEMBER
 Jl. Dewl Sartika No. 17, Kampungtengah, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 204101010064
Nama	: NURIL ILMA MUNFIDA
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 1 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Syaiful Bahri, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Januari 2024
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER


 KHOTIBUL UMAM



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
 SMP NEGERI 1 JEMBER
 Jln. Dewi Sartika No.1 Telp. (0331) 486988 Jember



LEMBAR DISPOSISI

Rahasia :	<input type="checkbox"/>	Penting :	<input type="checkbox"/>	Rutin :	<input checked="" type="checkbox"/>
Indeks	: 021/42.1/310.01.20523851/2024			Tanggal Penyelesaian	
Tanggal	:			6 Februari 2024	
H a l	: PERMOHONAN IJIN PENELITIAN				
Tgl / No.	24 Januari 2024/B-5324 In.20/3.a/PP.009/01/2024				
A s a l	UNIVERSITAS NEGERI ISLAM KIAI HAJI ACMAD SHIDDIQ				
Instruksi / Informasi :				Diteruskan kepada :	
				1.	
				2.	Sp. Hial
				3.	
				4.	
Catatan :					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JEMBER



Jln. Dewi Sartika No.1 Jember. 68137, Telp. (0331) 486988

website : <http://www.smpnegeri1jember.sch.id> email : infosmpn1jember@gmail.com

Nomor : 800/080/310.02/20523851/2024

Lamp : -

Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah
 Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Jalan Mataram No 1 Mangli
 Di

Jember

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : B-5324/In.20/3.a/PP.009/01/2-24 tanggal 24 Januari 2024 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami *Menerangkan* nama :

N a m a : **NURIL ILMA MUNFIDA**

N I M : 204101010064

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Telah melakukan Penelitian penyusunan Skripsi tentang “ Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make-A Match Berbantuan Media audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 1 Jember” selama 30 hari di lingkungan SMP Negeri 1 Jember.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.

Jember, 30 April 2024

Plt.Kepala UPTD SATDIK

SMPN 1 Jember




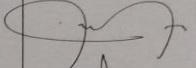
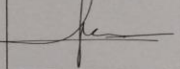
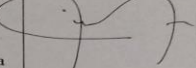
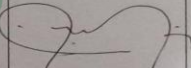
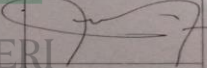
MOH. ROKHIM, M.Pd

NIP. 19680113 198901 1 001

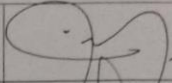
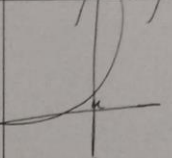
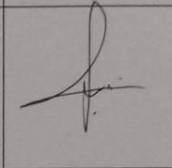
Lampiran 14

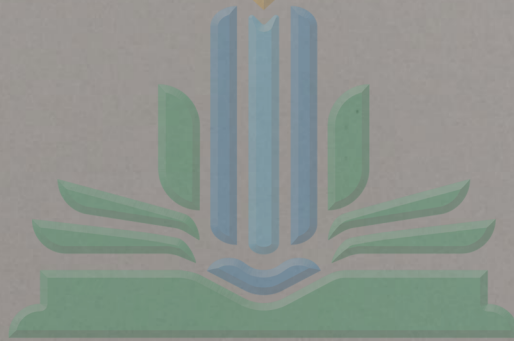
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 JEMBER**

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 JEMBER

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan Penelitian	Paraf
1	Kamis, 18 Januari 2024	Observasi awal dan mencari informasi data dokumentasi di SMP Negeri 1 Jember	
2	Kamis, 25 Januari 2024	Observasi kedua menambah data-data yang diperlukan	
3	Rabu, 31 Januari 2024	Penyerahan surat ijin penelitian di SMP Negeri 1 Jember	
4	Senin, 12 Februari 2024	Melakukan observasi di kelas VII C pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
5	Selasa, 13 Februari 2024	Melakukan observasi di kelas VII D pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
6	Kamis, 15 Februari 2024	Melakukan penelitian pada kelas kontrol	
7	Kamis, 22 Februari	Melakukan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	2024	penelitian pada kelas eksperimen	
8	Kamis, 22 Februari 2024	Meminta dokumentasi kepada tata usaha di SMP Negeri 1 Jember	
9	Selasa, 30 April 2024	Meminta surat ijin selesainya melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jember	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi:

Nama : Nuril Ilma Munfida
 NIK : 204101010064
 Tempat, Tanggal Lahir: Banyuwangi, 02 September 2001
 E-mail : nurililmamunfida09@gmail.com
 Alamat : Dusun Sumberjo, 04/01, Desa Wringinagung,
 Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi
 No. HP : 085234135098
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 147
2. SD Negeri 3 Wringinagung
3. MTs Mamba'ul Huda Krasak
4. SMK Negeri 2 Tegalsari

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA)
2. Resimen Mahasiswa Mahasurya (MENWA) Uin Khas Jember